



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

BUKU ABSTRAK

SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN (SENACENTER 1)

"Inovasi Efisiensi Produksi Dalam Usaha Perunggasan Yang Ramah Lingkungan"



Kediri, 10 Februari 2022



**Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kadiri**

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iv
ROOM A	1
BIDANG FOKUS: SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN	1
A01 Teman Tani : Solusi Digital Layanan Inklusif Asuransi Mikro Terintegrasi Sektor Pertanian di Indonesia	2
A02 Produktivitas dan Nilai Ekonomi Ternak Ayam Pedaging dengan Penggunaan Jamu Herbal Siyuna.....	3
A03 Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Jamu Ternak	4
A04 Analisis Saluran Distribusi Ayam Kampung Di Kabupaten Lumajang.....	5
A05 Analisis Produksi Dan Pola Distribusi Telur Puyuh Di Kabupaten Banyuwangi.....	6
A06 Peran Ketua Kelompok Dalam Meningkatkan Manajemen Budidaya Ayam Pelung Anggotanya (Kasus Di Wilayah Binaan Hippapi Kabupaten Bandung)	7
A07 Pembentukan Kelompok Peternak Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.....	8
ROOM B	9
BIDANG FOKUS : NUTRISI TERNAK	9
B01 Pengaruh Penambahan Tepung Daun Salam (<i>Eugenia polyantha</i> .) Sebagai <i>Antibiotic Growth Promotor</i> (AGP) Terhadap Performa Produksi Dan Kualitas Telur Puyuh (<i>Coturnix coturnix japonica</i>).....	10
B02 Produksi Rami (<i>Boehmeria nivea</i>) Sebagai Hijauan Pakan pada Umur Pemotongan Berbeda.....	11
B03 Pemanfaatan Bungkil Inti Sawit (BIS) terhadap Performa Ayam Petelur Umur 40 - 50 minggu	12
B04 Suplementasi Probiotik pada Ransum Lokal yang Berbentuk Tepung dan Pellet terhadap Performa Ayam Broiler	13
B05 Pengaruh Pupuk Organik Berbahan Dasar Kompos Diperkaya <i>Azola Microphylla</i> pada Produksi dan Daya Tampung Ternak dari Rumput Raja (<i>Pennisetum Purphoides</i>)	14
B06 Pengaruh Penambahan <i>Calcidifier</i> Dan Probiotik Sebagai <i>Feed Additive</i> Terhadap Penampilan Produksi Itik Petelur Mojosari.....	15
B07 Pengaruh Pemberian Jerami Bawang Merah terhadap Performa Produksi Ayam Joper	16
ROOM C	17
BIDANG FOKUS : NUTRISI TERNAK	17
C01 Pengaruh Suplementasi Herbal sebagai <i>Feed Additive</i> terhadap Bobot Relatif Organ Visceral dan Jumlah Bakteri Patogen Usus Halus Ayam Kampung	18
C02 Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) dan Multi Enzim dalam Ransum terhadap Performa Produksi Ayam Broiler	19

C03 Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) dan Multi Enzim dalam Ransum terhadap Performa Karkas dan Lemak Abdominal Ayam <i>Broiler</i>	20
C04 Penggunaan Limbah Ikan Leubiem (<i>Chanthidermis Maculatus</i>) dan Probiotik dalam Ransum Terhadap Produksi dan Persentase Karkas Itik Peking.....	21
C05 Pengaruh Konsentrasi Penggunaan Eugenol Daun Cengkeh terhadap Kecernaan Nutrien pada Ayam <i>Broiler</i>	22
C06 Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) dan Multi Enzim dalam Ransum Ayam <i>Broiler</i> terhadap Sifat Organoleptik dan Kebusukan Awal	23
C07 Pengaruh Perendaman dengan Larutan Daun Kemangi (<i>Ocimum Basilicum L.</i>) untuk Mempertahankan Kualiatas Internal Telur Ayam	24
ROOM D	25
BIDANG FOKUS : PRODUKSI TERNAK	25
D01 Upaya Pembangunan Kapasitas Peternak Sapi Perah sebagai Anggota Koperasi untuk Mencapai Skala Usaha yang Layak.....	26
D02 Pengaruh Jarak dan Kedalaman Sumur Bor terhadap Kualitas Air Bersih di Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah	27
D03 Tatalaksana Penetasan Telur Ayam Joper (Jowo Super) di CV Joper Indonesia Unit Hatchery Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	28
D04 Pengaruh Perbedaan Kultur di 3 Sekolah Peternakan Rakyat Kabupaten Kediri terhadap Sistem Pemeliharaan Sapi Potong.....	29
D05 Kinerja Induk Sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang	30
D06 Performans Produksi Sapi Bali Pada Pola Pemeliharaan Yang Berbeda Di Kabupaten Bangli	31
D07 Potensi Penggunaan GPS Sebagai Pelacak Lokasi Ternak Domba (<i>Ovis aries</i>) di Desa Tempurejo	32
D08 Pengaruh Umur Simpan Telur Tetas Terhadap Fertilitas, Daya Tetas, Susut Tetas dan Kualitas DOC Kampung Super	33
ROOM E	34
BIDANG FOKUS : KESMAVET & REPRODUKSI TERNAK	34
E01 Produksi Embrio In Vivo Di Balai Embrio Ternak Cipelang dan Tren Perkembangan Embrio Transfer Global.....	35
E02 Titer Antibodi ND (Newcastle Disease) dan CV (Coefficient Of Variance) Dengan Uji HI (Hemaglutation Inhibition) pada Ayam Petelur di Kandang Open dan Close House.....	36
E03 Preferensi Peternak dalam Pemilihan Pejantan Sapi Perah Sumber Bibit Inseminasi Buatan Dan Relasinya dengan Alel A2 Gen CSN2	37
E04 Pengaruh Penggunaan Sinbiotik sebagai Pengganti Antibiotik terhadap Performa Produksi ..	38
E05 Hubungan Antara Bcs Dan Umur Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Perah Di Desa Babadan Kecamatan Ngancar	39
E06 Pengaruh Faktor non Genetik terhadap Sifat Pertumbuhan Prasapiah Domba Garut yang Dipelihara Secara Intensif	40

E07 Pelatihan Daring Manajemen Pakan Dan Kesehatan Ternak Ruminansia Di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Di Era Pandemi Covid-19 41

ROOM F 42

BIDANG FOKUS : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT & TEKNOLOGI HASIL TERNAK 42

F01 Pembuatan Ransum Komplit Berbasis Limbah Tanaman Pangan : Peningkatan Produktivitas dan Kesehatan Kambing di Desa Tandasura Kabupaten Polman..... 43

F02 Evaluasi Kualitas Fisik Biskuit Biosuplemen Kelinci (Bbci) Yang Dipanaskan Pada Lama Waktu Yang Berbeda 44

F03 Motivasi Usaha Sate Klatak di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul di Era Pandemi Covid-1945

F04 Penggunaan Kotoran Ayam Sebagai Pupuk Pertanian Masyarakat 46

F05 Karakterisasi Fenotipe dan Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Kambing Jawarandu di Pedagang Ternak Kota Samarinda Kalimantan Timur..... 47

F06 Total Mikroba dan pH Susu Segar Kambing Perah Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo 48

F07 Karakteristik Kimia Dan Organoleptik Keju Lunak Dengan Penggunaan Koagulan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Blimbi*) 49

KATA SAMBUTAN

SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN 2022 Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri, KEDIRI

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang Terhormat Rektor Universitas Islam Kadiri (UNISKA)

Yang Kami Hormati Dekan Fakultas Pertanian UNISKA

Yang Kami Hormati Para Pemateri Seminar Nasional

Yang Kami Hormati Para Pemakalah Paralel, Tamu Undangan dan Seluruh Peserta Seminar

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Seminar Nasional Cendekia Peternakan (SENACENTER) yang diselenggarakan oleh Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri, Kediri dapat terlaksana dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi dan Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Sebagai Ketua Panitia Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022, saya ucapkan terimakasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Pertanian atas kepercayaannya dan arahnya dalam proses pelaksanaan seminar ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pemateri Ibu Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Ibu Indiyah Aryani, MM., begitu pula kepada Bapak Dr. Heru Sasongko, Ir., MP, Bapak Dr. Ir. Osfar Sjorjan, M.Sc., IPU., ASEAN Eng. dan Bapak Bayu Sesarahardian, S.Pt., MP., M.Sc, yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada peserta Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022. Kepada para pemakalah paralel dan peserta Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022, diucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya.

Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022 dengan tema “Inovasi Efisiensi Produksi dalam Usaha Perunggasan yang Ramah Lingkungan” dilaksanakan dengan tujuan sebagai wahana terjadinya interaksi profesional antar pengampu kebijakan, dosen, praktisi, masyarakat peternak untuk saling bertukar pikiran, pengetahuan, pengalaman, dan gagasan, untuk mencapai peternak unggas yang ramah lingkungan.

Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022 menampilkan 50 pemakalah yang dibagi ke dalam 6 kelompok paralel. Pemakalah paralel adalah Siswa SMA, mahasiswa, dosen dan peneliti dari berbagai Institusi antara lain SMA 1 Mejayan, Madiun, Universitas Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, Politeknik Negeri Jember, Universitas Gajah Mada, Universitas Andalas, Universitas Padjajaran, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Universitas Tadulako, Palu, Universitas Brawijaya, Malang, Balai Penelitian ternak, Kementerian Pertanian, Universitas Sulawesi Barat, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Universitas Mulawarman, Samarinda, Universitas Kristen Palangka Raya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, dan Universitas Islam kadiri, Kediri.. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas partisipasinya pada kegiatan Seminar Nasional ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022, saya menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan dan kelemahan di dalam pelaksanaan Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022.

Semoga Allah SWT meridhoi segala aktivitas kita.

Walaikumssalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua Panitia,

Mubarak Akbar, S.Pt., MP



RUNDOWN ACARA
SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
(SENACENTER)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KADIRI



Hari, tanggal : Kamis, 10 Februari 2022
Tempat : Berbasis Online (*Via Zoom Meeting*)
Teknis Kegiatan :

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.05	Pembukaan
08.05 – 08.10	Pembacaan Ayat Suci
08.10 – 08.15	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
08.15 – 08.30	Sambutan Rektor Universitas Islam Kadiri Prof. Dr. H. Ali Maschan Moesa, M.Si
08.30 – 08.35	Doa
08.35 – 08.45	Pembukaan Seminar Sesi 1 Moderator: Ertika Fitri Lisnanti, drh., M.Si
08.45 – 09.10	Pembicara 1: Ir. Indiyah Aryani, MM. Tema: Kebijakan Terkait Budidaya Unggas Ramah Lingkungan
09.10 – 09.35	Pembicara 2: Dr. Heru Sasongko, Ir., MP. Tema: Manajemen Budidaya Unggas yang Ramah Lingkungan
09.35 – 10.05	Diskusi
10.05 – 10.15	Pembukaan Seminar Sesi 2 Moderator: Amiril Mukmin, S.Pt., MP., M.Sc
10.15 – 10.40	Pembicara 3: Dr. Ir. Osfar Sjojfan, S.Sc., IPU., ASEAN Eng Tema: Teknologi Pakan untuk Optimalisasi Performa Produksi Unggas
10.40 – 11.05	Pembicara 4: Bayu Sesarahardian, M. Agr. Sc Tema: Teknologi Pakan untuk Menekan Dampak Buruk Lingkungan
11.05 – 11.30	Diskusi
11.30 – 12.30	Istirahat

12.30 – 14.30	<p>Sesi Paralel</p> <p>Room A: Sosial dan Ekonomi Peternakan (Amiril Mukmin, S.Pt., M.Sc., MP)</p> <p>Room B: Nutrisi Ternak (Brilliant Desca, S.Pt., M.Si)</p> <p>Room C: Nutrisi Ternak (Mubarak Akbar, S.Pt., MP)</p> <p>Room D: Produksi Ternak (Nurina Rahmawati, S.Pt., MP)</p> <p>Room E: Genetika dan Reproduksi Ternak (Ertika Fitri Lisnanti, drh., M.Si)</p> <p>Room F: Pengabdian Kepada Masyarakat (Dyah Nurul Afiah, S.Pt., M.Si)</p>
14.30 – 14.40	Pengumuman Pemakalah Terbaik
14.40	Penutupan

Ketua Pelaksana,



Mubarak Akbar, S.Pt., MP

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM A

Bidang Fokus: Sosial Ekonomi Peternakan

Moderator: Amiril Mukmin, S.Pt., MP., M.Sc

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	A01	Belinda Azzahra, Rizkia Amalia, Shafira Husna	Teman Tani : Solusi Digital Layanan Inklusif Asuransi Mikro Terintegrasi Sektor Pertanian Di Indonesia	Universitas Indonesia
2	12.45-13.00	A02	Adi Sutanto, Wahyu Widodo, Imbang Dwi Rahayu, Apriliana Devi Anggraini	Produktivitas dan Nilai Ekonomi Ternak Ayam Pedaging dengan Penggunaan Jamu Herbal Siyuna	Universitas Muhammadiyah Malang
3	13.00-13.15	A03	Adi Sutanto, Wahyu Widodo, Trisakti Handayani, Imbang Dwi Rahayu	Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Jamu Ternak	Universitas Muhammadiyah Malang
4	13.15-13.30	A04	Tria Puspitasari, Anang Febri Prasetyo	Analisis Saluran Distribusi Ayam Kampung Di Kabupaten Lumajang	Politeknik Negeri Jember
5	13.30-13.45	A05	Anang Ferbri, Dian Elok Setyowati	Analisis Produksi dan Pola Distribusi Telur Puyuh Di Kabupaten Banyuwangi	Politeknik Negeri Jember
6	13.45-14.00	A06	Marina Sulistyati, Muhammad Ghifari	Peran Ketua Kelompok dalam Meningkatkan Manajemen Budidaya Ayam Pelung Anggotanya (Kasus di Wilayah Binaan Hippapi Kabupaten Bandung)	Universitas Padjadjaran
7	14.00-14.15	A07	Amiril Mukmin, Ertika Fitri Lisnanti	Pembentukan Kelompok Peternak Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung	Universitas Islam Kediri

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM B

Bidang Fokus: Nutrisi Ternak

Moderator: Brillian Desca, S.Pt., M.Si

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	B01	Montesqrit, Harnentis, Dian Putri Fadlan dan Sri Rahayu	Pengaruh penambahan tepung daun salam (<i>Eugenia polyantha.</i>) sebagai <i>antibiotic growth promotor</i> (AGP) terhadap performa produksi dan kualitas telur puyuh (<i>Coturnix coturnix japonica</i>)	Universitas Andalas
2	12.45-13.00	B02	Sari Suryanah, Iin Susilawati	Produksi Rami (<i>Boehmeria nivea</i>) Sebagai Hijauan Pakan pada Umur Pematangan Berbeda	Universitas Padjadjaran
3	13.00-13.15	B03	Agustin Herliatika, Tuti Haryati	Pemanfaatan Bungkil Inti Sawit (BIS) terhadap Performa Ayam Petelur Umur 40 - 50 minggu	Balai Penelitian Ternak, Kementerian Pertanian
4	13.15-13.30	B04	N.G.A Mulyantini S.S, Ulrikus R Lole	Suplementasi Probiotik pada Ransum Lokal yang Berbentuk Tepung dan Pellet Terhadap Performa Ayam Broiler	Universitas Nusa Cendana
5	13.30-13.45	B05	Eko Hendarto; Nur Hidayat; Harwanto Harwanto	Pengaruh Pupuk Organik Berbahan Dasar Kompos Sapi Potong Diperkaya Azola <i>Microphylla</i> pada Produksi dan Daya Tampung Ternak dari Rumput Raja (<i>Pennisetum Purphoides</i>)	Universitas Jenderal Soedirman
6	13.45-14.00	B06	Sjofjan, O, Rahayu, A. P, Natsir, M. H, dan Nuningtyas, Y. F	Pengaruh Penambahan <i>Calcidifier</i> dan Probiotik Sebagai <i>Feed Additive</i> Terhadap Penampilan Produksi Itik Petelur Mojosari	Universitas Brawijaya Malang
7	14.00-14.15	B07	Dyah Nurul Afiyah, Supriyono, Riska Nurtantyo Sarbini, Irfan Nur Muhammad Rosikhulhaj	Pengaruh Pemberian Jerami Bawang Merah Terhadap Performa Produksi Ayam Joper	Universitas Islam Kediri

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM C

Bidang Fokus: Nutrisi Ternak

Moderator: Mubarak Akbar, S.Pt., MP

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	C01	Imbang Dwi Rahayu, Wahyu Widodo, Adi Sutanto, Apriliana Devi Anggraini	Pengaruh Suplementasi Herbal Sebagai <i>Feed Additive</i> Terhadap Bobot Relatif Organ Visceral, Jumlah Bakteri Patogen Usus Halus dan Iofc Ayam Kampung	University of Muhammadiyah Malang
2	12.45-13.00	C02	Natasha Balqis, Miarsono Sigit, dan Mubarak Akbar	Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) dan Multi Enzim dalam Ransum Terhadap Performa Produksi Ayam Broiler	Universitas Islam Kadiri
3	13.00-13.15	C03	Selina Enggar Sari, Miarsono Sigit, Mubarak Akbar	Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L.</i>) dan Multi Enzim Dalam Ransum Terhadap Performa Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler	Universitas Islam Kadiri
4	13.15-13.30	C04	Muhammad Daud, Herawati Latief, dan Yulinda	Penggunaan Limbah Ikan Leubiem (<i>Chanthidermis Maculatus</i>) dan Probiotik dalam Ransum Terhadap Produksi dan Persentase Karkas Itik Peking	Universitas Syiah Kuala
5	13.30-13.45	C05	Muhammad Tahir, Hafsah Andi Pertiwi Damayanti dan Rizal Y. Tantu	Pengaruh Konsentrasi Penggunaan Eugenol Daun Cengkeh Terhadap Kecernaan Nutrien pada Ayam Broiler	Universitas Tadulako Palu
6	13.45-14.00	C06	Farikhatur Romdhiyah, Miarsono Sigit, Mubarak Akbar	Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (<i>Carica papaya L.</i>) dan Multi Enzim Dalam Ransum Ayam Broiler Terhadap Sifat Organoleptik dan Kebusukan Awal	Universitas Islam Kadiri
7	14.00-14.15	C07	Mubarak Akbar	Pengaruh Perendaman Dengan Larutan Daun Kemangi (<i>Ocimum Basilicum L.</i>) Untuk Mempertahankan Kualiatas Internal Telur Ayam	Universitas Islam Kadiri

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM D

Bidang Fokus: Produksi Ternak

Moderator: Nurina Rahmawati, S.Pt., MP

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	D01	Hermawan, Marina Sulistiyati, Lilis Nurlina, dan Aris Riswara	Upaya Pembangunan Kapasitas Peternak Sapi Perah Sebagai Anggota Koperasi Untuk Mencapai Skala Usaha Yang Layak	Universitas Padjadjaran
2	12.45-13.00	D02	Agung Heri Susantho , Restiyana Agustine	Pengaruh Jarak dan Kedalaman Sumur Bor Terhadap Kualitas Air Bersih di Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah	Universitas Gadjah Mada
3	13.00-13.15	D03	Sapta Andaruisworo	Tatalaksana Penetasan Telur Ayam Joper (Jowo Super) di CV Joper Indonesia Unit Hatchery Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Universitas Nusantara PGRI Kediri
4	13.15-13.30	D04	Mardani, R.D., Mukmin, A., Rudiono, D.	Analisis Performans Sapi Potong di 3 (Tiga) Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) Kabupaten Kediri	Universitas Islam Kadiri
5	13.30-13.45	D05	Panjono, Atien Priyanti Sudarjo Putri, Aryogi, Agus Wibowo, Ahmad Romadhoni Surya Putra	Kinerja Induk Sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang	Universitas Gadjah Mada
6	13.45-14.00	D06	Dwi Dedeh Kurnia Sari	Performans Produksi Sapi Bali Pada Pola Pemeliharaan yang Berbeda di Kabupaten Bangli	Universitas Kristen Palangka Raya
7	14.00-14.15	D07	Sivanka Resfania Budhi, Ambar Submawati, Iin Andriani, Abdillah Faqih, Nur Ila Okta Fiani	Potensi Penggunaan GPS sebagai Pelacak Lokasi Ternak Domba (Ovis aries) di Desa Tempurejo	Universitas Islam Kadiri
8	14.15-14.30	D08	Nurina Rahmawati	Pengaruh Umur Simpan Telur Tetas Terhadap Fertilitas, Daya Tetas, Susut Tetas dan Kualitas DOC Kampung Super	Universitas Islam Kadiri

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM E

Bidang Fokus: Kemavet dan Reproduksi Ternak

Moderator: Ertika Fitri Lisnanti, drh., M.Si

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	E01	Irma, Siti Darodjah, Nena Hilmi, Oloan Parlindungan, Ani Rosmayanti, Sri Wahyuni Siswanti, Septaria Jodiansyah, Laelatul Choiriyah, Sikin, Cece Sumantri	Produksi Embrio In Vivo Di Balai Embrio Ternak Cipelang dan Tren Perkembangan Embrio Transfer Global	Universitas Padjadjaran Bandung
2	12.45-13.00	E02	Ade Himawan Febianto Hadi, Miarsono Sigit, Ertika Fitri Lisnanti	Titer Antibodi ND (Newcastle Disease) dan CV (Coefficient of Variance) dengan Uji Hi (Hemagglutination Inhibition) pada Ayam Petelur di Kandang Open dan Close House	Universitas Islam Kediri
3	13.00-13.15	E03	Hermawan Setyo Widodo, Chomsiatun Nurul Hidayah, Yusuf Subagyo dan Afduha Nurus Syamsi	Preferensi Peternak dalam Pemilihan Pejantan Sapi Perah Sumber Bibit Inseminasi Buatan Dan Relasinya dengan Alel A2 Gen CSN2	Universitas Jenderal Soedirman
4	13.15-13.30	E04	Yesika Ayu Yulia Rahmawati, Efi Rokhana, Nurina Rahmawati	Pengaruh penggunaan sinbiotik sebagai pengganti antibiotik terhadap performa produksi	Universitas Islam Kediri
5	13.30-13.45	E05	Eka Fitri Febrian Wati, Efi Rokana, Ertika Fitri Lisnanti	Hubungan Antara BCS dan Umur Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Perah di Desa Babadan Kecamatan Ngancar	Universitas Islam Kediri
6	13.45-14.00	E06	Dudi, Dedi Rahmat, Asep A Faud	Pengaruh faktor non genetik terhadap sifat pertumbuhan prasapah pada domba Garut yang dipelihara secara Intensif	Universitas Padjadjaran
7	14.00-14.15	E07	Ertika Fitri Lisnanti, Amiril Mukmin, Nastiti Winahyu	Pelatihan Daring Manajemen Pakan dan Kesehatan Ternak Ruminansia di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri di Era Pandemi Covid-19	Universitas Islam Kediri

**DAFTAR MAKALAH SEMINAR NASIONAL CENDEKIA PETERNAKAN
PROGRAM STUDI PETERNAKAN UNISKA KEDIRI**

ROOM F

Bidang Fokus:

- 1. Pengabdian Kepada Masyarakat**
- 2. Teknologi Hasil Ternak**

Moderator: Dyah Nurul Afiyah, S.Pt., M.Si

No	Waktu	Kode	Nama Penulis	Judul	Institusi
1	12.30-12.45	F01	Marsudi , Najmah Ali, Deka Uli Fahrodi, Suhartina, Taufik Dunialam Khaliq	Pembuatan Ransum Komplit Berbasis Limbah Tanaman Pangan : Peningkatan Produktivitas dan Kesehatan Kambing di Desa Tandasura Kabupaten Polman	Universitas Sulawesi Barat
2	12.45-13.00	F02	Efi Rokana, Mubarak Akbar, Dyah Arie WK	Evaluasi Kualitas Fisik Biskuit Biosuplemen Kelinci (Bbci) yang Dipanaskan pada Lama Waktu yang Berbeda	Universitas Islam Kadiri
3	13.00-13.15	F03	Anie Eka Kusumastuti, Muhammad Sayid Jabbar Surendra , Siti Azizah	Motivasi Usaha Sate Klatak di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	Universitas Brawijaya, Malang
4	13.15-13.30	F04	Gading Desantio Wicaksono	Penggunaan Kotoran Ayam Sebagai Pupuk Pertanian Masyarakat	Sekolah Menengah Atas 1 Mejayan
5	13.30-13.45	F05	Surya Nur Rahmatullah, W. Maulana, M.Siddiq, M.I.Haris, Ibrahim, dan A.Sulaiman	Karakterisasi Fenotipe dan Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Kambing Jawarandu di Pedagang Ternak Kota Samarinda Kalimantan Timur	Universitas Mulawarman
6	13.45-14.00	F06	Yusuf Subagyo, Deska Putri Damarsiwi, Hermawan Setyo Widodo, dan Rizak Tiara Yusan	Total Mikroba Dan pH Susu Segar Kambing Perah Peranakan Etawa (PE) Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo	Universitas Jenderal Soedirman
7	14.00-14.15	F07	Putri Alfianti, Efi Rokhana, Dyah Nurul Afiyah	Karakteristik Kimia dan Organoleptik Keju Lunak dengan Penggunaan Koagulan Belimbing Wuluh (Averrhoa blimbi)	Universitas Islam Kadiri

ROOM A
BIDANG FOKUS: SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN

Teman Tani : Solusi Digital Layanan Inklusif Asuransi Mikro Terintegrasi Sektor Pertanian di Indonesia

Belinda Azzahra, Rizkia Amalia, Shafira Husna

Universitas Indonesia

Email: Belindaazzahra22@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu motor utama penggerak roda perekonomian suatu negara. Pengembangan dan peningkatan sektor tersebut merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pembangunan nasional yang berdampak signifikan dan menyeluruh. Namun, risiko ketidakpastian usaha seperti gagal panen karena bencana alam maupun serangan hama turut menjadi ancaman terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga, keberadaan instrumen keuangan seperti asuransi pertanian adalah solusi yang tepat untuk meminimalkan kerugian ekonomi atas risiko tersebut. Sayangnya, sistem asuransi pertanian yang telah ada saat ini belum cukup efektif dalam memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan inklusif bagi para petani. Melihat permasalahan tersebut, penulis mengusulkan rekomendasi kebijakan, yaitu **Teman Tani**, sebagai penyempurnaan terhadap sistem Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang lebih terintegrasi untuk sektor pertanian. Dalam sistem tersebut, Perusahaan Asuransi akan melakukan branchless insurance melalui program Laku Pandai OJK yang melibatkan agen untuk memperluas jangkauan asuransi ke petani. Lalu, proses penentuan besaran premi dan pengajuan klaim akan dibuat lebih cepat dan tepat sasaran melalui proses decentralized data-exchange yang melibatkan kerjasama dengan Aplikasi Hara milik Perusahaan DataBott. Dalam proses pembayaran dan pengambilan dana asuransi, kerjasama dengan bank dan perusahaan telekomunikasi akan dilakukan untuk mempermudah petani melalui sistem mobile banking. Oleh karena itu, program Teman Tani dapat melindungi petani dari risiko ketidakpastian usaha sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan tujuan inklusi keuangan pun dapat tercapai.

Kata Kunci : Asuransi Pertanian, AUTP, branchless insurance, decentralized data exchange, mobile banking

Produktivitas dan Nilai Ekonomi Ternak Ayam Pedaging dengan Penggunaan Jamu Herbal Siyuna

Dr. Ir. Adi Sutanto. MM., Prof. Dr. Wahyu Widodo. MS. IPU, Dr. drh. Imbang Dwi Rahayu. MKes.,
Apriliana Devi Anggraini. SPt., MSc.

Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: sutanto@umm.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ayam pedaging yang optimal ditentukan aspek genetik, lingkungan dan manajemen yang tepat, guna mengoptimalkan pertumbuhan sekaligus menghindari resistensi penggunaan antibiotic growth promotor (AGP) alternatifnya adalah pemberian *feed additive* dalam bahan pakan atau minum, yang berupa jamu herbal, yang didalamnya terdapat dapat bahan aktif guna memperbaiki kondisi tubuh selama masa pemeliharaan. Penelitian dilakukan dalam Kandang *Closed House*. Materi penelitian yang digunakan ialah DOC (*Day Old Chick*) ayam pedaging umur 1 hari sebanyak 100 ekor dengan rataan bobot seragam, pemberian jamu herbal Siyuna didalam pakan. Perlakuan pakan herbal menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 macam perlakuan yaitu; P0 : Pakan tanpa jamu herbal 0 % (sebagai kontrol), P1: Pakan dengan jamu herbal 1 %, P2 : Pakan dengan jamu herbal 2 % dan P3 : Pakan dengan jamu herbal 3 %. dengan 5 ulangan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jamu herbal yang tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap produktivitas yang ditentukan berdasarkan bobot badan akhir. Nilai ekonomi berdasarkan penerimaan atau keuntungan, perlakuan terbaik pada perlakuan jamu herbal sebanyak 1 % (persen), apabila dilakukan diskriminasi harga atau pencapaian harga minimal agar penggunaan jamu herbal dapat memberikan keuntungan.

Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Agribisnis Jamu Ternak

Dr. Ir. Adi Sutanto. MM.¹, Prof. Dr. Wahyu Widodo. MS. IPU², Dr. Trisakti Handayani. MM³, Dr. drh. Imbang Dwi Rahayu. Mkes.⁴

¹Fakultas Pertanian Peternakan; ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: sutanto@umm.ac.id

ABSTRAK

Optimalisasi dalam persoalan ekonomi membutuhkan beberapa pendampingan dan penguatan yang meliputi: bidang produksi dan pemasaran; administrasi dan manajemen; organisasi kelembagaan dan pengembangan sumberdaya manusia. Oleh sebab itu perlu alternatif adanya penguatan kegiatan kelembagaan ekonomi di bidang peternakan khususnya berbasis jamu ternak dan meliputi banyak aspek. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Kesimpulan yang dihasilkan pemberdayaan peternak berbasis agribisnis jamu ternak akan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan resiko baik teknis, permodalan, serta pemasaran. Pemberdayaan dalam pengertian penguatan kelembagaan agribisnis juga meningkatkan sikap yang positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha ternak yang dijalankan, serta tingkat ketrampilan yang lain dalam berusaha ternak. Kesimpulan yang dihasilkan adalah kelembagaan ekonomi berbasis agribisnis pada kelompok peternak kecil sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan dan keberlanjutan agribisnis, yang nantinya memberikan harapan baru kesejahteraan peternak. Disarankan model kemitraan merupakan alternative yang strategis dalam penguatan kelembagaan.

**Analisis Saluran Distribusi Ayam Kampung Di Kabupaten Lumajang
Distribution Channel Analysis Of Native Chicken In Lumajang Regeency**

Tria Puspitasari¹, Anang Febri Prasetyo²

¹Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip, PO Box 164 Jember
email : triapuspitasari28@gmail.com

²Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip, PO Box 164 Jember
email : anangfebri@polije.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alur distribusi ayam kampung, mengetahui margin pemasarannya serta mengetahui tingkat efisiensi pada masing – masing saluran distribusiyang berada di Kabupaten Lumajang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 120 orang yang terdiri dari 60 orang peternak ayam, 26 orang pengepul, 14 orang pedagang dan 20 orang konsumen yang terdiri dari konsumen industri dan konsumen rumah tangga. Metode pengambilan data pada penelitian ini alah dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Metode analisis berupa analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sistem saluran distribusi ayam kampung di Kabupaten Lumajang dan deskriptif kuantitatif untuk menghitung margin pemasaran dan efisiensi pemasaran ayam kampung di Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Lumajang terdapat 3 saluran distribusi dalam memasarkan ayam kampung yakni saluran distribusi 1 (peternak ke konsumen akhir), saluran distribusi 2 (peternak ke pengepul lalu ke konsumen akhir), dan saluran distribusi 3 (peternak ke pengepul ke pedagang lalu ke konsumen akhir). Total margin pemasaran paling besar terdapat pada saluran distribusi 3 yaitu sebesar Rp 9.462,- dan total margin pemasaran paling kecil terdapat pada saluran distribusi 1 yaitu sebesar Rp 0,-. Tingkat efisiensi saluran distribusi ayam kampung di Kabupaten Lumajang seluruhnya tergolong efisien dikarenakan memiliki tingkat efisiensi dibawah 33%.

Kata Kunci : Saluran Distribusi, Margin, Efisiensi, Ayam Kampung

ABSTRACT

This study aims to identify the distribution channel of native chicken, determine the marketing margin and determine the level of efficiency in each distribution channel in Lumajang Regency. The number of respondents in this study was 120 people consisting of 60 chicken farmers, 26 collectors, 14 traders, and 20 consumers consisting of industrial consumers and household consumers. The data collection method in this study was purposive sampling and snowball sampling. The method of analysis is descriptive qualitative analysis to describe the distribution channel system of native chicken in Lumajang Regency and quantitative descriptive to calculate marketing margins and marketing efficiency of native chicken in Lumajang Regency. The results showed that in Lumajang Regency there are 3 distribution channels in marketing free-range chicken, namely distribution channel 1 (farmers to final consumers), distribution channel 2 (farmers to collectors than to final consumers), and distribution channel 3 (breeders to collectors to traders than to the final consumer). The largest total marketing margin is in distribution channel 3, which is Rp. 9.462,- and the smallest total marketing margin is in distribution channel 1, which is Rp. 0,-. The efficiency level of the native chicken distribution channel in Lumajang Regency is entirely efficient because it has an efficiency level below 33%.

Keywords : Distribution Channel, Margins, Efficiency, Native Chicken

**Analisis Produksi Dan Pola Distribusi Telur Puyuh Di Kabupaten Banyuwangi
Channel Analysis And Marketing Margin For Quail Eggs In Banyuwangi Regency**

Anang Febri¹, Dian Elok Setyowati²

¹Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip, PO Box 164 Jember
email : anangfebri@polije.ac.id

²Program Studi Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip, PO Box 164 Jember
email : dianeloksetyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk saluran pemasaran telur puyuh, mengetahui besar margin, keuntungan, dan tingkat efisiensi pada masing-masing saluran pemasaran telur puyuh yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 106 responden yang terdiri dari peternak, pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer, konsumen. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 bentuk saluran pemasaran telur puyuh di Kabupaten Banyuwangi yaitu saluran 1 (peternak ke konsumen), saluran 2 (peternak ke pedagang pengecer), saluran 3 (peternak ke pedagang pengepul), saluran 4 (peternak ke pedagang pengepul, dan pedagang pengecer), saluran 5 (peternak ke pedagang pengepul ke pedagang besar, dan pedagang pengecer), saluran 6 (peternak ke pengepul). Total margin pemasaran paling besar terdapat pada saluran 5 yaitu sebesar Rp5.333 per kg dan total margin paling kecil terdapat pada saluran 1 yaitu sebesar Rp0 per kg. Jumlah keuntungan terbanyak yaitu pada peternak saluran 1 yaitu sebesar Rp9.373 per kg dan keuntungan terkecil pada pedagang pengepul saluran 5 yaitu sebesar Rp875 per kg, untuk persentase keuntungan terbesar dari pemasaran telur puyuh yaitu pada peternak saluran 1 sebesar 60% dan untuk persentase keuntungan terkecil yaitu pada pedagang pengepul saluran 5 sebesar 4%. Tingkat efisiensi pemasaran telur puyuh di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan biaya pemasaran dan margin pemasaran dinyatakan efisien.

Kata kunci : Saluran Pemasaran, Margin, Keuntungan, Efisiensi Pemasaran

ABSTRACT

This study aims to determine the forms of quail egg marketing channels, to determine the margin, profit, and efficiency level of each quail egg marketing channel in Banyuwangi Regency. The number of respondents used were 106 respondents consisting of breeders, collectors, wholesalers, retailers, consumers. The method used is descriptive analysis method and mathematical analysis. The results showed that there were 6 forms of marketing channels for quail eggs in Banyuwangi Regency, namely channel 1 (breeders to consumers), channel 2 (breeders to retailers), channel 3 (breeders to collectors), channel 4 (farmers to collectors, and retailers), channel 5 (breeders to collectors to wholesalers, and retailers), channel 6 (breeders to collectors). The largest total marketing margin is in channel 5, which is Rp. 5,333 per kg and the smallest total margin is in channel 1, which is Rp. 0 per kg. The highest profit is for channel 1 breeders, which is Rp. 9,373 per kg and the smallest profit is for collector traders in channel 5, which is Rp. 875 per kg. namely the channel 5 collector traders by 4%. The level of efficiency in marketing quail eggs in Banyuwangi Regency based on marketing costs and marketing margins is stated to be efficient.

Keywords: Marketing Channels, Margin, Profit, Marketing Efficiency

**Peran Ketua Kelompok Dalam Meningkatkan Manajemen Budidaya Ayam Pelung
Anggotanya (Kasus Di Wilayah Binaan Hippapi Kabupaten Bandung)**
*The Role Of The Group Leader In Improving The Management Of Pelung Chicken Cultivation Its
Members (Case In The Hippapi Kabupaten Bandung Regency)*

Marina Sulistyati, Muhammad Ghifari

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
JI Raya Bandung Sumedang Km 21. Sumedang
Email: marina.sulistyati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi teladan kepada anggotanya melalui proses komunikasi dalam upaya meningkatkan peran organisasi. Semua tindakan dilakukan untuk mempengaruhi dan mengaktifkan anggota dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Pemimpin kelompok dipandang sebagai agen utama untuk efektivitas kelompok karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan kelompok maupun dari anggotanya. Peran ketua diharapkan dapat mempengaruhi perilaku anggotanya melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Manajemen budidaya ayam pelung meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan meliputi lima usaha peternakan yaitu benih, pakan, kandang, kesehatan, dan pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua kelompok, mengkaji manajemen budidaya ayam pelung anggota, dan menganalisis hubungan antara keduanya. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Unit analisis adalah peternak anggota Himpunan Peternak Ayam Pelung Indonesia (HIPPAPI) di wilayah binaan HIPPAPI, Kabupaten Bandung. Responden dipilih dengan cara Simple Random Sampling. Jumlah responden adalah 30 orang. Uji hubungan yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran ketua kelompok berada pada kategori tinggi 2) Kepengurusan budidaya ayam pelung anggota 70% termasuk kategori tinggi dan 3) Derajat hubungan antara peran ketua dengan pengurus budidaya anggotanya menunjukkan hubungan positif dengan r_s 0,485.

Kata Kunci: Peran Ketua, Kepimpinan, Pengelolaan Budidaya Ayam Pelung

ABSTRACT

Leadership is the process of influencing or setting an example to its members through the communication process in an effort to increase the role of the organization. All actions are taken to influence and activate members in a joint effort to achieve goals. The group leader is seen as the main agent for group effectiveness because of his strategic role in influencing or moving members in his group to achieve group goals as well as from members. The role of the chairman is expected to influence the behavior of its members through the transfer of knowledge, skills, and experience. Pelung chicken cultivation management includes knowledge, attitudes, and skills. Knowledge, attitudes, and skills cover five livestock businesses, namely seeds, feed, cages, health, and maintenance. This study aims to determine the role of the group leader, examine the management of member pelung chicken farming, and analyze the relationship between the two. The research was conducted by survey method. The unit of analysis is farmer members of the Indonesian Pelung Chicken Farmers Association (HIPPAPI) in the HIPPAPI target area, Bandung Regency. Respondents were selected by means of Simple Random Sampling. The number of respondents is 30 people. The relationship test used is the Spearman Rank correlation test. The results showed that 1) The role of the group leader was in the high category 2) The management of pelung chicken cultivation of 70% members was in the high category and 3) The degree of relationship between the role of the chairman and the management of the cultivation of its members showed a positive relationship with r_s 0.485.

Keywords: The Role of the Chairperson, Leader, Management of Pelung Chicken Cultivation

Pembentukan Kelompok Peternak Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Potong Desa Tanjungsari Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Amiril Mukmin, Ertika Fitri Lisnanti

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNISKA Kediri
amiril@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat desa Tanjungsari kecamatan Karangrejo merupakan mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) program studi peternakan dalam rangka usaha peningkatan kapasitas usaha peternakan sapi potong. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 9 bulan mulai bulan Mei 2019 sampai Februari 2020 dengan metode pendampingan secara intensif. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pembentukan kelompok, pengurusan legal formal kelompok, dan pendampingan anggota kelompok dalam rangka penguatan kelembagaan dan peningkatan efisiensi dalam usaha peternakan. Pembentukan kelompok secara resmi dilaksanakan di balai desa Tanjungsari pada tanggal 13 Juni 2019 dengan dihadiri sebanyak 50 peternak dan pemangku kebijakan terkait yang berasal dari pemerintah desa Tanjungsari dan petugas penyuluh pertanian kecamatan Karangrejo. Dalam rangka mendapatkan legal formal kelompok, berita acara dan daftar hadir pembentukan kelompok diajukan ke dinas peternakan kabupaten Tulungagung untuk mendapat persetujuan yang selanjutnya diajukan ke KEMENKUMHAM untuk mendapat legalitas secara hukum. Tanggal 14 Januari 2020, sertifikat badan hukum kelompok terbit dengan nama "Perkumpulan Berkah Lembu Makmur". Kegiatan pendampingan kelompok dilaksanakan setiap pertemuan rutin anggota kelompok, yaitu pada hari senin pertama setiap bulan. Dalam rangka mengintensifkan kegiatan pendampingan dan merekam secara faktual perkembangan kelompok, salah satu anggota tim PKM dilibatkan dalam susunan organisasi kelompok sebagai pengawas. Sedangkan dalam rangka memudahkan komunikasi dan konsultasi antar anggota kelompok dan dengan pendamping, dibentuk *WA Group* yang dapat diikuti oleh semua anggota kelompok. Kegiatan PKM di desa Tanjungsari dapat disimpulkan telah terlaksana dengan sukses karena telah terbentuk kelompok peternak yang berbadan hukum dan anggota kelompok melaksanakan pertemuan rutin setiap bulan.

Kata kunci: Berkah Lembu Makmur, Desa Tanjungsari, Kelompok Peternak, Sapi Potong

ROOM B
BIDANG FOKUS : NUTRISI TERNAK

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Salam (*Eugenia polyantha*.) Sebagai Antibiotic Growth Promotor (AGP) Terhadap Performa Produksi Dan Kualitas Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*)

Montesqrit¹, Harnentis¹, Dian Putri Fadlan² dan Sri Rahayu²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Andalas

²eks mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

Kampus Limau Manis, Padang

email : Montesqrit@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun salam (*Eugenia polyantha*.) sebagai *feed additive* dalam menggantikan peran AGP (*antibiotic growth promoter*) dalam ransum terhadap performa produksi dan kualitas telur puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Penelitian ini menggunakan 200 ekor puyuh petelur berusia 6 minggu dan telah berproduksi sebanyak 21%. Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan dalam penelitian terdiri dari R1= ransum + AGP (*Zinc bacitracin*), R2= ransum + 1% tepung daun salam, R3= ransum + 2% tepung daun salam, R4= ransum + 3% tepung daun salam, dan R5= ransum + 4% tepung daun salam. Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun salam berpengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap performa produksi (konsumsi ransum, berat telur, produksi telur, konversi ransum) dan warna kuning telur akan tetapi berpengaruh sangat nyata ($P<0,01$) terhadap kolesterol dan lemak kuning telur puyuh. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tepung daun salam dapat dijadikan sebagai pengganti AGP sintesis *zinc bacitracin* dan penambahan tepung daun salam sampai level 4% dalam ransum dapat menurunkan kadar kolesterol dan lemak kuning telur puyuh.

Kata Kunci : Kolesterol kuning telur, puyuh petelur, tepung daun salam, Zinc bacitracin

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of adding bay leaf meal (*Eugenia polyantha*.) as a feed additive in replacing the role of AGP (*antibiotic growth promoter*) in the diet on the production performance and quality of quail eggs (*Coturnix coturnix japonica*). This study used 200 laying quails aged six weeks and had produced as much as 21%. The research used a completely randomized design (CRD) with five treatments and four replications. The treatments in this study consisted of R1 = ration + AGP (*Zinc bacitracin*), R2 = ration + 1% bay leaf meal, R3 = ration + 2% bay leaf meal, R4 = ration + 3% bay leaf meal, and R5 = ration + 4% bay leaf meal. The results of the analysis of diversity showed that the use of bay leaf meal had no significant effect ($P>0.05$) on production performance and egg yolk colour but had a very significant effect ($P<0.01$) against cholesterol and quail egg yolk fat. This study concludes that bay leaf meal can be used as a substitute for synthetic AGP *zinc bacitracin*, and the addition of bay leaf meal to a level of 4% in the diet can reduce cholesterol and fat levels of quail egg yolks.*

Keywords: Egg yolk cholesterol, laying quail, bay leaf meal, Zinc bacitracin.

Produksi Rami (*Boehmeria nivea*) Sebagai Hijauan Pakan pada Umur Pemotongan Berbeda
Production of Ramie (*Boehmeria nivea*) as Forage at Different Cutting Ages

Suryanah¹, Iin Susilawati²

¹Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
 Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang 45363
email : hikmah99@yahoo.co.id

²Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
 Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang 45363

ABSTRAK

Salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan hijauan pakan yang berkesinambungan adalah dengan budidaya tanaman khusus pakan. Rami merupakan tanaman yang awalnya dibudidayakan sebagai penghasil serat tekstil, namun berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber hijauan pakan yang dapat memenuhi kebutuhan ternak baik secara kuantitas maupun kualitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produksi tanaman rami (*Boehmeria nivea*) sebagai hijauan pakan pada umur pemotongan berbeda. Penelitian dilaksanakan di Kampung Marga Bakti, Desa Margamulya, Kecamatan Cikandang, Kabupaten Garut. Metode penelitian dilakukan secara eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri atas empat perlakuan umur pemotongan (U1 : umur 15 hari, U2 : umur 30 hari, U3 : umur 45 hari, dan U4 : umur 60 hari) dengan lima kali ulangan. Peubah yang diamati adalah produksi berat segar, produksi bahan kering, produksi protein kasar, dan produksi serat kasar. Analisis data menggunakan ANOVA dan uji lanjut jarak berganda Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pemotongan berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap produksi berat segar, bahan kering, protein kasar, dan serat kasar hijauan rami. Kesimpulannya, umur 30 hari adalah waktu yang tepat untuk pemotongan tanaman rami sebagai sumber hijauan pakan dengan produksi yang optimal, namun demikian pemotongan masih cukup baik dilakukan sampai umur 45 hari.

Kata Kunci: Rami, Umur Pemotongan, Produksi, Hijauan Pakan

ABSTRACT

*One solution in providing the need for sustainable forage is by cultivating plant as fodder. Ramie is a plant that was originally cultivated as a producer of textile fiber, but has the potential to be used as a source of forage that could provide the needs of livestock both in quantity and quality. The aim of the study was to know the production of ramie (*Boehmeria nivea*) as forage at different cutting ages. The research was conducted in Marga Bakti Village, Margamulya Village, Cikandang District, Garut Regency. The research method was carried out experimentally with a completely randomized design (CRD), consisting of four treatments of cutting age (U1: 15 days, U2: 30 days, U3: 45 days, and U4: 60 days) with five replications. The observed variables were fresh weight production, dry matter production, crude protein production, and crude fiber production. Data analysis by ANOVA and Duncan's Multiple Range Test. The results showed that the cutting age significantly affected ($p < 0.05$) on the production of fresh weight, dry matter, crude protein, and crude fiber of ramie forage. In conclusion, 30 days is the right time for cutting ramie as a source of forage with optimal production, however, cutting is still good enough to do until the age of 45 days.*

Key words : Ramie, Cutting Ages, Production, Forage

Pemanfaatan Bungkil Inti Sawit (BIS) terhadap Performa Ayam Petelur Umur 40 - 50 minggu

Agustin Herliatika¹, Tuti Haryati¹

¹Balai Penelitian Ternak, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian
Jl. Veteran III, Desa Banjarwaru, Ciawi, Bogor
email : tikaagustiherlia@gmail.com

ABSTRAK

BIS merupakan hasil ikutan pengolahan minyak sawit yang berpotensi dijadikan sebagai bahan pakan karena kandungan protein dan energi yang bersaing. Pemanfaatan BIS sebagai pakan telah dilakukan pada ayam pedaging, ayam petelur, dan babi. Pemanfaatan tunggal BIS maupun dengan dikombinasikan bersama enzim telah banyak dilakukan. Salah satu multi enzim yang dihasilkan dari aktivitas *Eupennicillium javanicum* adalah BS4. Pemanfaatan enzim pada pakan mengandung BIS diharapkan mampu meningkatkan pencernaan pakan bagi ternak. Namun, beberapa penelitian terdahulu belum memberikan pola pemberian BIS dan pengaruhnya secara pasti. Hal ini disebabkan pengaruh penambahan BIS tersebut spesifik terhadap jenis dan kondisi fisiologis ternak tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan 10%BIS ke dalam pakan ayam layer pada umur 40-50minggu. Rancangan acak lengkap (RAL) akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 24 ekor layer yang dibagi ke dalam 2 perlakuan. Ternak tersebut ditempatkan dalam kandang individu dan diberi minum secara *ad libitum*. Data yang diperoleh akan diuji menggunakan *t*-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan 10% BIS yang diberi BS4 pada pakan ayam layer berumur 40-50 minggu dapat dilakukan tanpa mempengaruhi performa ternak, HU, dan skor kuning telur. Namun, penurunan ketebalan kerabang sebesar 8,33% dapat terjadi dengan penambahan 10%BIS dalam pakan. Pemanfaatan BS4 pada pakan dengan dan tanpa penambahan 10%BIS dapat membantu menjaga stabilitas *henday* dan produksi telur selama 10 minggu pengamatan. Nilai *henday* ayam layer pada umur 40-50 minggu dapat mencapai >90%.

Kata Kunci : BS4, BIS, layer, multi-enzim, *henday*

ABSTRACT

Palm kernel meal (PKM) is a potential waste from palm oil processing. This waste can be utilized as feedstuff due to its high protein and energy content. Some researches have been carried out on PKM for broiler, layer, and swine feed. Observation of PKM inclusion with or without enzymes inclusion has been carried out in the previous study. BS4 is one of the multi-enzymes produced by Eupennicillium javanicum activity. Enzyme inclusion in feed contained PKM aimed to increase the digestibility of that feed. However, some previous researches have not given a clear pattern yet about the effect of PKM inclusion. This is possible due to the specific effect of PKM inclusion on every species and physiology status. According to that concern, this research aimed to observe the effect of 10%PKM added BS4 inclusion on the 40-50 weeks layer performance. A complete randomized design using 24 laying hens that divided into two treatments. Those laying hens are placed into the individual cage and given drinking water ad libitum. Data collected will be analyzed using a t-test. The result of this study showed that 10% PKM inclusion that added BS4 can be used in feed without affecting the layer performances, HU, and yolk scores. But, a decrease of eggshell by 8,33% was found on a diet that added 10% of PKM. The utilization of BS4 on feed with or without 10% of PKM inclusion can maintance the henday and egg production stability during 10 weeks of observation. The henday of layer aged 40-50 weeks is higher than 90%.

Keywords: BS4, PKM, layer, multi-enzymes, *henday*

Suplementasi Probiotik pada Ransum Lokal yang Berbentuk Tepung dan Pellet terhadap Performa Ayam Broiler

N.G.A Mulyantini S.S¹,Ulrikus R Lole²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto Penfui Kupang NTT
email : ngamulyantini29@gmail.com

²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto Penfui Kupang NTT

ABSTRAK

Bentuk ransum dan komposisi ransum dapat mempengaruhi performa ayam broiler. Komposisi ransum dengan suplementasi probiotik dapat menstimulasi aktivitas bakteri di dalam usus, sehingga dapat memperbaiki kesehatan unggas. Bentuk fisik ransum dapat mempengaruhi kandungan nutrisi ransum. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh suplementasi probiotik pada pakan lokal yang berbentuk tepung atau pellet terhadap performa ayam broiler. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap pola faktorial 2x2x2, yaitu 2 bentuk ransum (tepung vs pellet), 2 jenis ransum (lokal vs komersial), dan 2 level probiotik (dengan vs tanpa probiotik). Variabel yang diamati yaitu konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum, bobot karkas, dan % lemak abdominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemak abdominal dan kadar kolesterol ayam broiler yang diberi ransum lokal berbentuk pellet dengan suplementasi probiotik nyata ($P < 0.05$) lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi ransum komersial. Performa ayam yang diberi ransum lokal maupun ransum komersial berbentuk pellet nyata ($P < 0,05$) lebih baik dibandingkan dengan performa ayam yang diberi ransum berbentuk tepung. Kesimpulan, suplementasi probiotik pada pakan lokal berbentuk tepung lebih bermanfaat untuk meningkatkan performa ayam broiler dibandingkan tanpa suplementasi probiotik.

Kata Kunci : broiler, probiotik, pellet, performa, ransum lokal

ABSTRACT

Feed form and the composition of the feed can affect the performance of broiler chickens. The composition of the ration with probiotic supplementation can stimulate the activity of bacteria in the intestines, thereby improving the health of poultry. The feed form can affect the nutritional content of the feed. This study aims to evaluate the effect of probiotic supplementation on local feed in mash or pellets on broiler chicken performance. The study design used a completely randomized design with a 2x2x2 factorial pattern, namely 2 forms of rations (mash vs pellets), 2 types of rations (local vs commercial), and 2 levels of probiotics (with vs without probiotics). The results showed that the abdominal fat and cholesterol levels of broiler chickens fed local pellet rations with probiotic supplementation were significantly lower ($P < 0.05$) compared to those given commercial rations. The performance of chickens fed local rations or commercial pelleted rations was significantly better ($P < 0.05$) compared to the performance of chickens fed on mash feed

Keywords : broiler, probiotic, pellet, performance, local feed

Pengaruh Pupuk Organik Berbahan Dasar Kompos Diperkaya *Azolla Microphylla* pada Produksi dan Daya Tampung Ternak dari Rumput Raja (*Pennisetum Purphoides*)

Eko Hendarto, Nur Hidayat dan Harwanto Harwanto

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman,
Jalan. dr Soeparno 60, Karangwangkal, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah 53122
email:eko.hendarto@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Sumberdaya alam terbaharukan dari kotoran ternak merupakan bahan pupuk organik yang kualitasnya dapat ditingkatkan lagi melalui pengkayaan pemberian *Azolla microphylla* sebagai pupuk hayati. Penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan level terbaik dari kompos kotoran sapi diperkaya *Azolla microphylla* pada produksi tanaman rumput raja dan daya tampungnya untuk ternak. Penelitian faktorial dengan perlakuan kotoran sapi potong (10, 20 dan 30 ton per hektar per defoliasi) dan pengkayaan *Azolla microphylla* (0, 10 dan 20 persen), menggunakan Rancangan Acak Lengkap. Penelitian dilakukan pada petak berukuran 1,5 x 2 meter persegi. Variabel yang diteliti meliputi produksi (segar dan bahan kering) dan daya tampungnya pada ternak ruminansia. Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan Rancangan Acak Lengkap, orthogonal dan regresi. Hasil penelitian memperlihatkan tidak ada interaksi perlakuan, perlakuan kotoran sapi potong pada level 30 ton per hektar per defoliasi yang diperkaya 20 persen *Azolla microphylla* telah memberikan produksi segar tertinggi sebanyak 7,71 kg per 3 m² = 231.300 kg/ha/th dan daya tampung sebanyak 21,12 Satuan Ternak (ST) dari tanaman rumput raja (*Pennisetum purphoides*), produksi bahan kering sebanyak 1,22 kg/petak = 109.794 kg/ha/th dan memberikan daya tampung = 11,14 ST.

Kata Kunci :Kompos, *Azolla microphylla*, rumput raja, daya tampung ternak

ABSTRACT

Renewable natural resources from beef cattle dung are organic fertilizers whose quality can be improved by enriching the provision of *Azolla microphylla* as biofertilizer. The research was aimed to evaluate the best level of cattle dung that was enriched with *Azolla microphylla* on its production and carrying capacity. The treatments were beef cattle dung (10, 20, and 30 tonnes per hectare per defoliation) and enrichment of *Azolla microphylla* (0, 10, and 20 percent). The design used was completely randomized. The research was conducted on a plot measuring 1.5 x 2 square meters. The variables studied were production (fresh and dry matter) and their capacity in ruminants. The data obtained were analyzed based on a completely randomized design. Further analysis with orthogonal and regression. The results showed that the treatment of beef cattle dung at a dose of 30 tonnes per hectare per defoliation enriched with 20 percent *Azolla microphylla* has provided the highest of growth and fresh production of 7.71 kg per 3 m² or 231,300 kg/ha/year and capacity. as many 21,12 Livestock Units (LU) of the king grass (*Pennisetum purphoides*), dry matter production was 1.22 kg/plot = 108,000 kg/ha/yr and gave the capacity = 11.14 LU.

Keywords:Compost, *Azolla microphylla*, king grass and carrying capacity

**Pengaruh Penambahan *Calcidifier* Dan Probiotik Sebagai *Feed Additive* Terhadap Penampilan
Produksi Itik Petelur Mojosari**
***The Effect Of Addition Calcidifier And Probiotic As Feed Additives On The Production
Performance Of Mojosari Laying Ducks***

Sjofjan, O¹, Rahayu, A. P², Natsir, M. H¹, dan Nuningtyas, Y. F¹

¹Dosen Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan,
²Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan,
Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
E-mail Korespondensi : osfar@ub.ac.id dan liapuji@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penambahan *calcidifier* dan probiotik terhadap performa produksi itik petelur Mojosari. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ekor itik Mojosari fase layer (7-8 bulan), *calcidifier* dan probiotik. Metode yang digunakan dalam percobaan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap ulangan digunakan 5 ekor itik mojosari. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pakan kontrol (P0), pakan perlakuan dengan kadar *calcidifier* dan probiotik 0,2% (P1), pakan perlakuan dengan *calcidifier* dan kadar probiotik 0,4% (P2), pakan perlakuan dengan kadar *calcidifier* dan kadar probiotik 0,4% (P2). *Calcidifier* dan probiotik sebesar 0,6% (P3) dan perlakuan pakan dengan *calcidifier* dan probiotik kadar 0,8% (P4). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah konsumsi pakan, *han day production* (HDP), *feed covertion ratio* (FCR), *egg mass*, mortalitas dan *income over feed cost* (IOFC). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisa Kovarian (ANKOVA) dan jika ditemukan pengaruh yang signifikan dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncans (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan *calcidifier* dan probiotik sebagai *feed additive* terhadap performa produksi itik petelur mojosari tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) pada konsumsi pakan, *han day production*, *feed conversion ratio*, *egg mass*, mortalitas dan *income over feed cost*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penambahan *calcidifier* dan probiotik sebagai *feed additive* belum dapat memperbaiki penampilan produksi itik petelur Mojosari.

Kata Kunci: calcidifier, probiotik, feed additive, itik petelur, penampilan produksi

ABSTRACT

This reseacrh was conducted to determine the effect of adding a calcidifier and probiotics to the production performance of mojosari laying ducks. The materials used in this study were 100 mojosari ducks in layer phase, calcidifier and probiotics. The method used for the experiment was a completely randomized design with 5 treatments and 4 replications. In each replication, 5 mojosari ducks were used. The treatments used in this experiment were control feed (P0), treatment feed with calcidifier and probiotic levels of 0.2% (P1), treatment feed with calcidifier and probiotic levels of 0.4% (P2), treatment feed with calcidifier level and probiotics level of 0.4% (P2). calcidifier and probiotics by 0.6% (P3) and treatment feed with calcidifier and probiotic levels of 0.8% (P4). The variables observed in this study were feed consumption, hen day production, feed conversion ratio, egg mass, mortality and income over feed cost. The data obtained were then analyzed using ANCOVA and if a significant effect was found, it was continued with Duncans Multiple Range Test (DMRT). The result of this research showed that addition calcidifier an probiotik as feed additive did not significantly influenced ($P > 0.05$) feed consumption, han day production, feed conversion ratio, egg mass, mortality and Income Over Feed Cost. It can be concluded that the use of calcidifier and probiotik until level of 0.8% as feed additive doesn't improve production performances of Mojosari laying ducks.

Keywords: calcidifier, probiotic, feed additive, laying ducks, performance production.

Pengaruh Pemberian Jerami Bawang Merah terhadap Performa Produksi Ayam Joper

Dyah Nurul Afiah¹, Supriyono², Riska Nurtantyo Sarbini³, Irfan Nur Muhammad Rosikhulhaj¹

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri Kediri
Jalan Sersan Suharmadji No. 38 Manisrenggo, Kec. Kota Kediri
Email: dyahnurula@gmail.com

²Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri Kediri
Jalan Sersan Suharmadji No. 38 Manisrenggo, Kec. Kota Kediri

³Program Studi Teknik Komputer Fakultas Teknik Universitas Islam Kediri Kediri
Jalan Sersan Suharmadji No. 38 Manisrenggo, Kec. Kota Kediri

ABSTRAK

Kabupaten Nganjuk merupakan pemasok bawang merah tertinggi se-Jawa Timur. Seiring dengan meningkatnya produksi bawang merah, ketersediaan jerami bawang merah sebagai hasil sampingan juga melimpah. Jerami bawang merah memiliki kandungan nutrient yang baik dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung jerami bawang merah terhadap performa produksi ayam jawa super. Penelitian ini menggunakan perlakuan penambahan tepung jerami bawang merah yaitu P0 (0%), P1 (3%), P2 (6%) dan P4 (9%). Variabel penelitian yang diamati meliputi konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, konversi pakan, dan efisiensi pakan. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri atas 4 perlakuan dan 6 kelompok sebagai ulangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan tepung jerami bawang merah pada ransum ayam jawa super tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, konversi pakan, dan efisiensi pakan selama 8 minggu pemeliharaan.

Kata Kunci: Bawang Merah, Jerami, Joper, Performa, Produksi

ABSTRACT

Nganjuk district is the highest onion supplier in East Java. Increasing production of onion contribute to increase onion hay. Onion hay have a good nutrition value and can be used as a feed. The purpose of this study was to find out the effect of giving onion hay flour to the production performance of Joper chicken. This research focus is addition of onion hay flour which P0 (0%), P1 (3%), P2 (6%) dan P4 (9%). Variable of this research were consumption of rations, weight gain, feed conversion, and feed efficiency. This research was done in a Randomized Block Design with 4 treatment and 6 repetition. The results of this study showed that the addition of red leek straw to super java chicken rations had no real effect ($P>0.05$) on feed consumption, weight gain, feed conversion, and feed efficiency in Joper chicken with 8 weeks of treatment.

Key words: Hay, Joper, Onion, Perform, Production

ROOM C
BIDANG FOKUS : NUTRISI TERNAK

Pengaruh Suplementasi Herbal sebagai *Feed Additive* terhadap Bobot Relatif Organ Visceral dan Jumlah Bakteri Patogen Usus Halus Ayam Kampung

Imbang Dwi Rahayu^{1,*}, Wahyu Widodo², Adi Sutanto³, Tri Sakti Handayani⁴, Apriliana Devi Anggraini⁵

^{1,2,3,5} Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Pertanian Peternakan

⁴Jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang, Jln. Raya Tlogomas 246 Malang.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi herbal sebagai feed additive melalui pakan terhadap berat relative organ visceral dan jumlah bakteri pathogen dalam usus halus dan IOFC ayam kampung. Digunakan metode percobaan, terdiri atas 2 kelompok perlakuan, yaitu kelompok T0 (ayam hanya diberi pakan basal, tanpa penambahan herbal dan T1 (ayam diberi pakan basal dan ditambah herbal 1%), masing-masing kelompok terdiri atas 50 ekor ayam kampung persilangan, yaitu Joper dan KUB. Variabel yang diukur yaitu berat relative organ visceral (jantung, pancreas, hati, limfa dan bursa Fabricius) dan jumlah bakteri pathogen dalam usus halus (*Clostridium*, *Staphylococcus*, *Mycobacterium*, *Pasteurella*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian herbal 1% pada Joper maupun KUB tidak mempengaruhi bobot relative organ visceral yang diuji dan tidak ditemukan bakteri pathogen dalam usus halus ayam Joper dan KUB. Kesimpulan penelitian adalah suplementasi herbal 1% sebagai feed additive melalui pakan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan organ jantung, kelenjar pencernaan, kelenjar limfoid, dan usus halus ayam kampung, baik Joper maupun KUB.

Keywords: Herbal, Joper, KUB, bakteri patogen usus halus unggas, IOFC.

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dan Multi Enzim dalam Ransum terhadap Performa Produksi Ayam Broiler

Natasha Balqis¹, Miarsono Sigit², dan Mubarak Akbar³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
email: natashabalqis1303@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya L.*) dan multi enzim dalam ransum terhadap performa produksi ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan selama 37 hari pada tanggal 22 Oktober sampai dengan 26 November 2021. Lokasi dilaksanakannya penelitian adalah di peternakan ayam broiler milik bapak Riyono, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Materi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 96 ekor ayam broiler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimental dengan menggunakan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Penelitian ini menggunakan dosis pemberian P0 (pakan kontrol), P1 (1,5% tepung daun pepaya + 0,05% multi enzim), P2 (2,5% tepung daun pepaya + 0,75% multi enzim), dan P3 (3,5% tepung daun pepaya + 0,1% multi enzim). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf (0,05) yang berarti perlakuan P0, P1, P2 dan P3 pada ayam broiler tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan ayam broiler. Hasil rata-rata konsumsi yaitu 3045,823 - 3262,07 g/ekor, rata-rata pertambahan bobot badan 435,76 - 455,28 g/ekor, dan rata-rata konversi pakan 1,10 - 1,15. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah hasil analisis menunjukkan F hitung lebih kecil dari F tabel sehingga tidak ada perbedaan nyata antar perlakuan terhadap performa produksi ayam broiler.

Kata Kunci: Performa Produksi, Tepung Daun Pepaya, Multi Enzim.

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of adding papaya leaf flour (*Carica papaya L.*) and multi-enzymes in the ration on the production performance of broiler chickens. This research was conducted for 37 days on October 22 to November 26, 2021. The location of the implementation is at the broiler farm owned by Mr. Riyono, Gondang District, Tulungagung Regency, East Java. The material used in this study was 96 broiler chickens. The method used in this study is an experimental method using 4 treatments and 6 replications. This study used doses of P0 (control feed), P1 (1.5% papaya leaf flour + 0.05% multi-enzyme), P2 (2.5% papaya leaf flour + 0.75% multi-enzyme), and P3 (3.5% papaya leaf flour + 0.1% multi-enzyme). The results of the analysis show that the calculated F is smaller than the F table at the level (0.05) which means that the treatment of P0, P1, P2 and P3 on broiler chickens does not have a significant effect ($P > 0.05$) on feed consumption, body weight gain, and conversion of broiler chicken feed. The results of the average consumption were 3045.823 - 3262.07 g/head, body weight gain was 435.76 - 455.28 g/head, and the average feed conversion was 1.10-1.15. The conclusion from the research that has been carried out is that the results of the analysis show that the calculated F is smaller than the F table so that there is no significant difference between treatments on the production performance of broiler chickens.*

Keywords: Production Performance, Papaya Leaf Flour, Multi Enzymes

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dan Multi Enzim dalam Ransum terhadap Performa Karkas dan Lemak Abdominal Ayam *Broiler*

Selina Enggar Sari¹, Miarsono Sigit², Mubarak Akbar³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
email : selinaenggar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya L.*) dan multi enzim dalam ransum terhadap performa karkas dan lemak abdominal ayam *broiler*. Materi yang digunakan adalah ayam *broiler* sebanyak 96 ekor. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan yaitu P0 (kontrol), P1 (pakan kontrol+1,5% tepung daun pepaya+0,05% multi enzim), P2 (pakan kontrol+2,5% tepung daun pepaya+0,075% multi enzim), P3 (pakan kontrol+3,5% tepung daun pepaya+0,1% multi enzim). Parameter yang diamati adalah bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, dan persentase lemak abdominal. Hasil analisis menunjukkan bahwa P1 berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap bobot karkas. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, persentase karkas, dan persentase lemak abdominal. Hasil rata-rata dari bobot karkas yaitu 1.582,21-1.725,70 gram, rata-rata bobot potong yaitu 2.226,67-2.324,17 gram, rata-rata persentase karkas yaitu 71,28-76,06% dan rata-rata persentase lemak abdominal yaitu 2,34-2,48%. Kesimpulannya adalah bahwa penambahan tepung daun pepaya dengan dosis 1,5% dikombinasi multi enzim dengan dosis 0,05% berpengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap bobot karkas, namun tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot potong, persentase karkas, dan persentase lemak abdominal ayam *broiler*.

Kata Kunci : Tepung Daun Pepaya, Multi Enzim, Persentase Karkas, Persentase Lemak Abdominal

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of adding papaya leaf flour (*Carica papaya L.*) and multi enzyme in the ration on the carcass performance and abdominal fat of broiler chickens. The material used is 96 broiler chickens. The method used is an experimental method using a Completely Randomized Design (CRD), consisting of 4 treatments and 5 replications. The treatments were P0 (control), P1 (control feed + 1,5% papaya leaf flour + 0,05% multi enzymes), P2 (control feed + 2,5% papaya leaf flour + 0,075% multi enzymes), P3 (control feed + 3,5% papaya leaf flour + 0,1% multi-enzyme). Parameters observed were slaughter weight, carcass weight, carcass percentage, and abdominal fat percentage. The results of the analysis showed that P1 had a significant effect ($P<0,05$) on carcass weight. The results of the analysis also showed that the treatment given had no significant effect ($P>0,05$) on slaughter weight, carcass percentage, and abdominal fat percentage. The average yield of carcass weight was 1.582,21-1.725,70 grams, the average slaughter weight was 2.226,67-2.324,17 grams, the average carcass percentage was 71,28-76,06% and the average percentage of abdominal fat was 2,34- 2,48%. The conclusion was that the addition of papaya leaf flour at a dose of 1,5% combined with a multi-enzyme dose of 0,05% had a significant effect ($P<0,05$) on carcass weight, but did not have a significant effect ($P>0,05$) on slaughter weight, percentage of carcass, and percentage of abdominal fat of broiler chickens.

Keywords: Papaya Leaf Flour, Multi Enzyme, Carcass Percentage, Abdominal Fat Percentage

Penggunaan Limbah Ikan Leubiem (*Chanthidermis Maculatus*) dan Probiotik dalam Ransum Terhadap Produksi dan Persentase Karkas Itik Peking
Use of Leubiem Fish Waste (*Chanthidermis Maculatus*) and Probiotics in Ration on Production and Carcass Percentage of Peking Duck

Muhammad Daud*, Herawati Latief, dan Yulinda

Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

*Email korespondensi: daewood@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Itik Peking memiliki karakteristik pertumbuhan cepat sehingga memiliki produksi daging yang baik dibandingkan dengan jenis itik lainnya seperti *indianrunner*, *muscovy*, dan *java duck*. Itik Peking sering disebut sebagai komoditas unggas penghasil daging setelah ayam pedaging. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Lapangan Peternakan (LLP) Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung limbah ikan leubiem dan suplementasi probiotik dalam ransum terhadap produksi dan persentase karkas itik peking. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri 4 perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan terdiri atas: R0 (ransum control / 0% limbah ikan leubiem), R1 (ransum basal mengandung tepung kulit ikan leubiem 10% + probiotik 1 ml), R2 (ransum basal mengandung tepung kepala ikan leubiem 10% + probiotik 1 ml), dan R3 (ransum basal mengandung tepung tulang ikan leubiem 10% + probiotik 1 ml). Variabel yang diamati meliputi: berat hidup, berat karkas, berat potongan karkas, persentase karkas dan persentase potongan karkas itik peking. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tepung limbah ikan leubiem dan probiotik dalam formulasi ransum berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap berat hidup, berat karkas, dan berat potongan karkas itik peking umur 8 minggu, namun tidak berpengaruh nyata terhadap persentase karkas. Disimpulkan bahwa penggunaan limbah ikan leubiem (kepala, kulit, dan tulang) masing-masing sebanyak 10% dan probiotik dalam formulasi ransum dapat meningkatkan produksi karkas itik peking umur 8 minggu dan tanpa memengaruhi persentase karkas.

Kata kunci: itik peking, limbah ikan leubiem, probiotik dan karkas

ABSTRACT

Peking duck has the characteristics of fast growth so that it has good meat production compared to other types of ducks such as the indian runner, muscovy, and java duck. Peking duck is often referred to as a meat-producing poultry commodity after broilers. This research was conducted at the Animal Husbandry Field Laboratory (LLP) Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture, Syiah Kuala University, Banda Aceh. The purpose of the study was to determine the effect of using leubiem fish waste meal and probiotic supplementation in the ration on the production and carcass percentage of Peking duck. The study used a completely randomized design (CRD) consisting of 4 treatments and 3 replications. The treatments consisted of: R0 (control ration / 0% leubiem fish waste), R1 (basal ration containing 10% leubiem fish skin meal + 1 ml probiotic), R2 (basal ration containing 10% leubiem fish head meal + 1 ml probiotic), and R3 (basal ration containing 10% leubiem fish bone meal + 1 ml probiotic). The variables observed included: live weight, carcass weight, carcass cut weight, carcass percentage and carcass cut percentage. The data obtained were analyzed by Analysis of Variance (ANOVA) and continued with Duncan's multiple distance test. The results showed that the use of leubiem fish waste meal and probiotics in the ration formulation had a significant effect ($P < 0.05$) on live weight, carcass weight, and carcass weight of 8-week-old Peking duck, but had no significant effect on carcass percentage. It was concluded that the use of leubiem fish waste (head, skin, and bones) as much as 10% each and probiotics in the ration formulation could increase the carcass production of Peking ducks aged 8 weeks and without affecting the carcass percentage.

Keywords: peking duck, leubiem fish waste, probiotics and carcass

Pengaruh Konsentrasi Penggunaan Eugenol Daun Cengkeh terhadap Kecernaan Nutrien pada Ayam Broiler
Effect Of Concentration Of Eugenol From Clove Oil On Nutrient Digestibility Of Broiler Chicken

Muhammad Tahir, Hafsa Andi Pertiwi Damayanti dan Rizal Y. Tantu

(Lecturer , Faculty of Animal Husbandry and Fishery Tadulako University, Palu)

Email: tahir.untad@gmail.com

ABSTRAK

Kandungan eugenol yang cukup besar dalam minyak atsiri daun cengkeh dapat berperan sebagai antimikroba, antioksidan sehingga dapat digunakan sebagai zat bioaktif pengganti antibiotik sintetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kadar eugenol dalam pakan terhadap nilai kecernaan nutrien ayam pedaging. Eugenol yang digunakan diekstraksi dari dahan daun cengkeh dari kebun petani di Sulawesi Tengah. Pengujian kecernaan nutrisi pakan dilakukan di Kandangpercobaan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako. Analisa kandungan bahan kering, protein kasar dan gross energi ransum dan ekskreta dilaksanakan di Laboratorium Kimia Makanan Ternak Universitas Hasanuddin MakassarPercobaan studi kecernaan nutrisi pakan dilakukan dengan menggunakan 25 ekor ayam broiler umur 6 minggu dengan bobot badan berkisar $1,90 \pm 0,08$ kg. Pada percobaan ini ditambahkan eugenol pada ransum basal dengan 5 perlakuan yaitu: E_0 = ransum basal + 0% eugenol; E_1 = ransum basal + 0,5% eugenol; E_2 = ransum basal + 1% eugenol; E_3 = ransum basal + 1,5% eugenol; E_4 = ransum basal + 2% eugenol. Variabel yang diamati adalah nilai kecernaan protein, bahan kering dan energi metabolis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kecernaan yang lebih tinggi adalah penambahan eugenol minyak atsiri daun cengkeh 1,5% pada ransum (E_3) dengan kecernaan protein, bahan kering dan energi metabolis masing-masing sebesar 80,3%, 61,5%, dan 68,9%.

Kata Kunci: Ayam pedaging, eugenol, daun cengkeh, kecernaan nutrien

ABSTRACT

The content of eugenol which is quite large in clove leaf essential oil can as an antimicrobial, antioxidant so that it can be used as a bioactive substance to replace synthetic antibiotics. The purpose of this study was to determine the effect of eugenol levels in feed on nutrient digestibility values of broiler. Eugenol used was extracted from clove leaves bough from farmers' gardens in Central Sulawesi. The testing of the digestibility of feed nutrients was carried out at the Experimental Farm of the Faculty of Animal Husbandry and Fisheries, Tadulako University. Analysis of dry matter content, crude protein and gross energy of rations and excreta was carried out at the Animal Feed Chemistry Laboratory, Hasanuddin University Makassar. While in the experiment digestibility study of feed nutrients was carried out by using 25 broiler chickens aged 6 weeks with a body weight ranged of 1.90 ± 0.08 kg. In this experiment, eugenol was added to the basal ration with 5 treatments, namely: E_0 = basal ration + 0% eugenol; E_1 = basal ration + 0,5% eugenol; E_2 = basal ration + 1% eugenol; E_3 = basal ration + 1,5% eugenol; E_4 = basal ration + 2% eugenol. The variables observed were protein, dry matter and metabolizable energy digestibility value. The results showed that the higher digestibility value was the use of eugenol essential oil 1,5% in ration (E_3) with digestibility of protein, dry matter and metabolizable energy were 80,3%, 61.5%, and 68,9% respectively.

Keywords: broiler, eugenol, cloves leaves, nutrient digestibility

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dan Multi Enzim dalam Ransum Ayam *Broiler* terhadap Sifat Organoleptik dan Kebusukan Awal

Farikhatur Romdhiyah¹, Miarsono Sigit², dan Mubarak Akbar³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
email : farikhaturromdhiyah5939@gmail.com

ABSTRAK

Kandungan nutrisi yang terdapat dalam daging ayam *broiler* seperti lemak, protein, karbohidrat, mineral dan vitamin menjadi media yang baik untuk perkembangan mikroorganisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun pepaya dan multi enzim dalam ransum ayam *broiler* terhadap uji organoleptik dan kebusukan awal. Penelitian ini dilaksanakan selama 37 hari pada tanggal 22 Oktober – 26 November 2021 di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan 96 ekor ayam *broiler*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. P0: 100% pakan kontrol tanpa tambahan tepung daun pepaya dan multi enzim, P1: pakan komersil + 1,5% tepung daun pepaya + 0,05% multi enzim, P2: pakan komersil + 2,5% tepung daun pepaya + 0,075% multi enzim, dan P3: pakan komersil + 3,5% tepung daun pepaya + 0,1% multi enzim. Variabel yang diamati adalah uji organoleptik (warna, aroma, rasa, tekstur, tingkat kesukaan) dan uji eber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya dan multi enzim dalam ransum ayam *broiler* terhadap uji organoleptik pada warna yaitu (0,585>0,05), aroma (0,299>0,05), rasa (0,434>0,05), tekstur (0,487>0,05), tingkat kesukaan (0,806>0,05), dan pada uji eber dua puluh empat sampel menghasilkan hasil positif mengalami kebusukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penambahan tepung daun pepaya dan multi enzim dalam ransum ayam *broiler* dengan level berbeda tidak memberikan pengaruh nyata terhadap sifat organoleptik dan kebusukan awal.

Kata Kunci: Tepung Daun Pepaya, Multi Enzim, Organoleptik, Kebusukan Awal, Eber

ABSTRACT

The nutritional content contained in broiler chicken meat such as fat, protein, carbohydrates, minerals and vitamins is a good medium for the development of microorganisms. This study aims to determine the effect of papaya leaf flour and multi-enzymes in broiler chicken rations on organoleptic and early rot tests. This research was conducted for 37 days on October 22 – 26 November 2021 in Tiudan Village, Gondang District, Tulungagung Regency. This study used 96 broiler chickens. The method used is an experimental method using Completely Randomized Design (CRD) with 4 treatments and 6 replications. P0: 100% control feed without the addition of papaya leaf flour and multi-enzyme, P1: commercial feed + 1.5% papaya leaf flour + 0.05% multi-enzyme, P2: commercial feed + 2.5% papaya leaf flour + 0.075% multi-enzyme, and P3: commercial feed + 3.5% papaya leaf flour + 0.1% multi-enzyme. The observed variables were the organoleptic test (color, aroma, taste, texture, level of preference) and the eber test. The results of this study showed that the addition of papaya leaf flour and multi-enzymes in broiler chicken rations on organoleptic tests on color (0.585> 0.05), aroma (0.299> 0.05), taste (0.434> 0, 05), texture (0.487> 0.05), level of preference (0.806> 0.05), and in the Eber test twenty four samples yielded positive results of rotting. The conclusion that can be drawn from this study is that the addition of papaya leaf flour and multi-enzymes in broiler chicken rations with different levels did not significantly affect the organoleptic properties and early rot.

Keywords: Papaya Leaf Flour, Multi-Enzyme, Organoleptic, Early Rotten, Eber

Pengaruh Perendaman dengan Larutan Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum L.*) untuk Mempertahankan Kualitas Internal Telur Ayam
The Effect Of Soaking With Kemangi Leaves Solution (Ocimum Basilicum L.) To Maintain The Internal Quality Of Chicken Egg

Mubarak Akbar

Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
 Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Kediri, Jawa Timur, Indonesia
mubarak@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perendaman telur menggunakan larutan daun kemangi terhadap kualitas internal telur ayam layer. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap (RAL) 6 perlakuan dan 4 ulangan, masing masing berisi 4 butir telur. Perlakuan yang diberikan, P1 : Tanpa perendaman disimpan 14 hari, P2 : Tanpa perendaman disimpan 21 hari, P3 : Perendaman daun kemangi 30% disimpan 14 hari, P4 : Perendaman daun kemangi 30% disimpan 21 hari, P5 : Perendaman daun kemangi 45% disimpan 14 hari, P6 : Perendaman daun kemangi 45% disimpan 21 hari. Variabel yang diamati: persentase susut bobot telur, tinggi rongga telur, Indeks Putih Telur (IPT), dan Indeks Kuning Telur (IKT). Hasil penelitian menunjukkan persentase susut bobot telur dan IKT berbeda secara nyata antar perlakuan ($P \leq 0,05$), sedangkan Tinggi rongga telur dan IPT berbeda sangat nyata ($P \leq 0,01$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah perendaman telur menggunakan daun kemangi 45% mampu menghambat penurunan kualitas internal telur ayam yang meliputi persentase susut bobot telur, tinggi rongga telur, nilai IPT dan IKT.

Kata Kunci : Perendaman telur, larutan daun kemangi, susut bobot telur.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect immersion using a solution of basil leaves on the internal quality of eggs. The experimental method was used with completely randomized design (CRD), 6 treatments and 4 replications, each containing 4 eggs. The treatments in this study were: P1: Without soaking, stored for 14 days, P2: Without soaking, stored for 21 days, P3: Soaking 30% basil leaves, stored for 14 days, P4: Soaking 30% basil leaves, stored for 21 days, P5: Soaking basil leaves 45% stored for 14 days, P6: Soaking 45% basil leaves stored for 21 days. The variables observed: percentage of egg weight loss, egg cavity height, IPT, and IKT. The results showed that the percentage of egg weight loss and IKT was significantly different between treatments ($P \leq 0.05$), while the height of the egg cavity and IPT was significantly different ($P \leq 0.01$). The conclusion of this study is that soaking eggs using 45% basil leaves can inhibit the decrease in the internal quality of chicken eggs which includes the percentage of egg weight loss, egg cavity height, IPT and IKT values.

Keywords: Soaking eggs, basil leaf solution, reduce the weight of the eggs

ROOM D
BIDANG FOKUS : PRODUKSI TERNAK

Upaya Pembangunan Kapasitas Peternak Sapi Perah sebagai Anggota Koperasi untuk Mencapai Skala Usaha yang Layak

Hermawan, Marina Sulistyati, Lilis Nurlina, dan Aris Riswara

Fakultas Peternakan – Universitas Padjadjaran
hermawan2016@unpad.ac.id

ABSTRAK

Pencapaian produktivitas sapi perah dalam mendukung keberhasilan usahanya, tidak terlepas dari perbaikan kualitas sumber daya internal, maupun dorongan eksternal koperasi melalui upaya pencapaian skala pemilikan yang layak. Perbaikan kualitas sumber daya internal dapat dilakukan melalui pembangunan kapasitas peternak. Kapasitas peternak dapat diperoleh secara kolektif dari pelayanan koperasi, melalui penyuluhan dan pelatihan yang dapat membangun sikap kreatif dan profesional peternak, serta melalui pendidikan formal dan non formal yang pernah diikutinya. Tujuan penelitian ini adalah: a) mengkaji pembangunan kapasitas yang dilakukan oleh peternak sapi perah di KSU Tandangsari untuk mencapai skala usaha yang layak; b) mengkaji peranan koperasi KSU Tandangsari dalam mendorong pembangunan kapasitas peternak sapi perah untuk mencapai skala usaha yang layak. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja KSU Tandangsari dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skala usaha yang layak dan peternak bisa menabung, saat skala usaha lebih dari 6ekor, dan upaya pembangunan kapasitas peternak dicapai melalui proses kreativitas, seperti (a) mencari inovasi dari sesama peternak, (b) mencari pengetahuan dan memanfaatkan peluang, mempunyai mental usaha kuat, motivasi tinggi, perbaikan manajemen usaha berkelanjutan melalui pembelajaran dari pengalaman, dan (c) proses adaptabilitas seperti belajar membuat keputusan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi; (2) secara eksternal koperasi memotivasi dan memfasilitasi modal untuk pembangunan usaha, penyediaan sarana produksi, pemasaran susu dengan berbagai kebijakan penetapan harga.

Kata kunci: pembangunan kapasitas, skala usaha yang layak, anggota koperasi

Pengaruh Jarak dan Kedalaman Sumur Bor terhadap Kualitas Air Bersih di Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

Agung Heri Susantho¹, Restiyana Agustine²

¹PT Mensana Citra Bengawan
Jl. Nusa Indah Blok 4 No. 21, Karanganyar
email : agung.susantho13@gmail.com

²Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada
Jl. Fauna, Bulaksumur, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas air tanah yang dimiliki oleh peternak ayam petelur di Kabupaten Karanganyar berdasarkan kedalaman sumur bor dan jarak sumur bor terhadap kandang. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah menggunakan 10 sampel air sumur dari 10 peternakan ayam petelur berbeda. Sampel air diambil pada bulan Juni-Juli 2020. Analisis sampel air dilakukan di UPT Laboratorium Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Surakarta, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan sumber air memiliki kualitas fisik yang layak. TDS terhadap jarak sumur berpengaruh signifikan ($P < 0.05$). Namun, terdapat dua sumber air yang mengandung kadar besi (Fe) melebihi ambang batas standar dan juga terdapat dua sumber air lainnya yang memiliki *Total Coliform* melebihi ambang batas standar. Sehingga, terdapat 6 sumber air yang termasuk dalam kategori layak dan 4 lainnya termasuk dalam kategori tidak layak. Sejumlah perlakuan diperlukan untuk mengatasi permasalahan ketidaklayakan kualitas air ini, seperti pemasangan filter karbon aktif dan pasir silika untuk mengurangi kadar besi berlebih dan melakukan *flushing* rutin di instalasi air minum menggunakan hidrogen peroksida (H_2O_2) atau pemasangan filter menggunakan lampu UV atau klorinasi untuk desinfeksi air minum.

Kata Kunci : Kesehatan Ternak, Kualitas Biologis, Kualitas Fisik, Kualitas Kimia, Produktivitas ternak

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of ground water owned by laying hens in Karanganyar Regency based on the depth of the borehole and the distance of the borehole to the cage. The study was conducted in Karanganyar Regency, Central Java using 10 well water samples from 10 different laying hens. Water samples were taken in June-July 2020. Analysis of water samples was carried out at the UPT Health Laboratory, Surakarta City Health Office, Central Java. The results showed that all water sources had decent physical quality. TDS on well distance had a significant effect ($P < 0.05$). However, there are two water sources that contain levels of iron (Fe) exceeding the standard threshold and there are also two other water sources that have Total Coliform exceeding the standard threshold. Thus, there are 6 water sources that are included in the proper category and 4 others are included in the unfit category. A number of treatments are needed to overcome this water quality problem, such as installing activated carbon and silica sand filters to reduce excess iron content and performing regular flushing in drinking water installations using hydrogen peroxide (H_2O_2) or installing filters using UV lamps or chlorination for drinking water disinfection.

Keywords: Livestock Health, Biological Quality, Physical Quality, Chemical Quality, Livestock Productivity

**Tatalaksana Penetasan Telur Ayam Joper (Jowo Super) di CV Joper Indonesia Unit Hatchery
Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri**

Sapta Andaruisworo¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 46 Kec. Mojoroto Kota Kediri
email : sapta@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di CV Joper Indonesia selama 1 bulan mulai tanggal 05 Desember 2021 - 05 Januari 2022. CV Joper Indonesia Berlokasi di Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. CV Joper Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penetasan dan peternakan ayam joper. Materi yang digunakan dalam Penelitian sebanyak 10.000 telur tetas pada unit Hatchery CV Joper Indonesia Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Penelitian ini adalah Observasi secara langsung. dengan cara ikut serta dalam semua kegiatan atau rutinitas perusahaan sesuai dengan jadwal kerja perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan catatan(recording) data primer dan sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat informasi yang diperoleh melalui diskusi dengan pimpinan, penanggung jawab perusahaan, staf perusahaan serta karyawan produksi tanpa mengganggu aktivitas kerja karyawan tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian di CV Joper Indonesia menunjukkan bahwa rata rata presentase fertilitas telur sebesar 80% dan daya tetas sebesar 50% Performa tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Penilaian didasarkan atas kesesuaian keadaan dilapangan dengan Standart Operating Procedure(SOP) yang telah ditentukan Rendahnya performa tersebut disebabkan karena karena masih ada manajemen penetasan yang belum diterapkan seperti fumigasi, prewarming, dan biosecurity usaha peternakan. Penilaian didasarkan atas kesesuaian keadaan dilapangan dengan Standart Operating Procedure(SOP) yang telah ditentukan

Kata kunci: Penetasan Telur, Ayam Joper, Fertilitas, Daya Tetas

ABSTRACT

This research was conducted at CV Joper Indonesia for 1 month starting on December 5, 2021 - January 5, 2022. CV Joper Indonesia is located in Kencong Village, Kepung District, Kediri Regency. CV Joper Indonesia is a company engaged in the hatchery and farm of joper chickens. The material used in the study was 10,000 hatching eggs in the Hatchery unit of CV Joper Indonesia. The method used in the implementation of this research was direct observation. by participating in all company activities or routines in accordance with the company's work schedule. Data was collected through observation and recording of primary and secondary data. This data collection is carried out by recording the information obtained through discussions with the leadership, the person in charge of the company, company staff and production employees without disturbing the employee's work activities. The results and discussion of research at CV Joper Indonesia show that the average percentage of egg fertility is 80% and hatchability is 50%. This performance is lower than the standard set by the company. The assessment is based on the suitability of the situation in the field with the predetermined Standard Operating Procedure (SOP). The low performance is due to the fact that hatchery management has not yet been implemented, such as fumigation, prewarming, and livestock business biosecurity. The assessment is based on the suitability of the situation in the field with the predetermined Standard Operating Procedure (SOP).

Keywords: Egg Hatching, Joper Chicken, Fertility, Hatchability

Pengaruh Perbedaan Kultur di 3 Sekolah Peternakan Rakyat Kabupaten Kediri terhadap Sistem Pemeliharaan Sapi Potong

Mardani, R.D.; Mukmin, A.; Rudiono, D.*

Correspondent email: didikrudiono19760@gmail.com

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
 Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
 email: cendekiafillia@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) merupakan sistem pemberdayaan peternak yang dibina oleh perguruan tinggi dengan tujuan untuk mewujudkan peternak berjamaah, mandiri, dan berdaulat. SPR diinisiasi oleh IPB dan dimana UNISKA bekerjasama dan memiliki 3 SPR bimbingan yang baru. Penelitian bertujuan mengkaji perbedaan kultur dari masing-masing kelompok terhadap sistem pemeliharaan sapi potong. Penelitian merupakan quasi eksperimen menggunakan 3 (tiga) SPR sebagai perlakuan; yaitu: P1: SPR Mojo; P2: SPR Kandat; dan P3: SPR Plosoklaten. Analisis menggunakan RAL dengan ulangan tidak sama. Bila uji F nyata maka dilakukan uji lanjut dengan LSD. Data berupa data kualitatif dan diperoleh melalui survey dengan kuesioner tertutup. Parameter sistem pemeliharaan sapi potong tujuan pemeliharaan, lama penggemukan, target anak yang dilahirkan, penggembalaan di luar kandang, lama mengarit, ketersediaan rekording reproduksi, pengisian buku rekording. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan sistem pemeliharaan antar SPR dengan latar belakang kultur berbeda sehingga sehingga penerapannya dan kinerjanya akan berbeda. disarankan untuk: melakukan adopsi dan adaptasi dan penyelarasan dalam hal pemeliharaan, sehingga didapatkan SPR satu tujuan dan kinerja yang tidak jauh berbeda, tentunya juga akan menyebabkan antar ke 3 SPR mampu untuk saling bertukar pendapat, dan mengevaluasi dalam pemeliharaan yang baik.

Kata kunci: Kultur, pemeliharaan, quasi, SPR

ABSTRACT

The People's Animal Husbandry School (SPR) is a farmer empowerment system fostered by universities with the aim of realizing collective, independent, and sovereign breeders. The SPR was initiated by IPB and where UNISKA collaborated and had 3 new guidance SPRs. This study aims to examine the differences in the culture of each group on the beef cattle rearing system. The study was a quasi-experimental study using 3 (three) SPRs as treatment; namely: P1: SPR Mojo; P2: Candidate SPR; and P3: Plosoclalten SPR. Analysis using RAL with unequal replication. If the F test is real, a further test with LSD is carried out. Data in the form of qualitative data and obtained through a survey with a closed questionnaire. The parameters of the beef cattle rearing system are the purpose of rearing, length of fattening, target of calf being born, grazing outside the pen, length of time for farming, availability of reproduction records, and filling of record books. The results showed that there were differences in the results of the calculation of the maintenance system between SPRs with different cultural backgrounds so that their implementation and performance would be different. it is advisable to: adopt and adapt and harmonize in terms of maintenance, so that the SPR has one goal and the performance is not much different, of course it will also cause the 3 SPRs to be able to exchange opinions, and evaluate in good maintenance.

Key word: Culture, maintenance, quasi, SPR

Kinerja Induk Sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang

Panjono¹, Atien Priyanti Sudarjo Putri², Aryogi³, Agus Wibowo⁴, Ahmad Romadhoni Surya Putra¹

¹Program Studi Ilmu dan Industri Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada
Jl. Fauna No.3 Kampus UGM, Bulaksumur, Yogyakarta 55281

email : panjono@ugm.ac.id

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan,
Jl. Raya Pajajaran Kav. E. 59. Babakan, Bogor

³Loka Penelitian Sapi Potong Grati,
Jl. Pahlawan.No.2. Grati, Pasuruan

⁴Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang,
Jl. Pemuda No.77. Leteh, Rembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja induk sapi Peranakan Ongole (PO) di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November sampai dengan Desember 2021 di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, melalui wawancara dengan peternak sapi (PO) sejumlah 38 orang dan pengamatan langsung pada 84 ekor induk sapi PO. Data kinerja induk meliputi umur pertama estrus, umur pertama kawin, umur pertama beranak, lama bunting, umur sapih, interval kelahiran, *post-partum mating* (PPM), dan *service perconception* (S/C). data dihitung rata-rata dan standard deviasi dan disajikan secara deskriptif kuantitatif. Pengaturan khusus untuk pengawinan sapi diterapkan oleh peternak sapi PO. Dalam penentuan birahi, peternak biasanya mengamati perubahan kondisi tubuh dan tingkah laku. Tanda birahi yang sering digunakan yaitu pada vulva terlihat memerah, mengeluarkan lendir, dan terasa hangat. Sapi terlihat mengibas-ngibaskan ekor serta mengendus-endus organ genital. Peternak akan mengawinkan sapi apabila sudah menunjukkan tanda menaiki ternak lain. Rata-rata induk sapi PO pertama kali birahi pada umur $21,71 \pm 5,67$ bulan dan langsung dikawinkan oleh peternak dengan S/C sebesar $2,29 \pm 1,25$ kali untuk kawin alam dan $1,86 \pm 1,15$ untuk inseminasi buatan. Masa bunting sapi sekitar $9,05 \pm 0,23$ bulan dan beranak pertama pada umur 33,58 bulan. Anak sapi disapih pada umur $4,63 \pm 1,15$ bulan dan induk dikawinkan kembali $4,50 \pm 1,13$ bulan setelah beranak dan jarak beranak induk selama $13,76 \pm 1,24$ bulan. Secara umum kinerja reproduksi induk sapi PO di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang sudah cukup baik, Namun demikian, kinerja reproduksi tersebut masih bisa dan perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : kinerja reproduksi, interval kelahiran, *post-partum mating*, sapi PO, *service per conception*

Performans Produksi Sapi Bali Pada Pola Pemeliharaan Yang Berbeda Di Kabupaten Bangli**Dwi Dedeh Kurnia Sari¹⁾**

¹⁾Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Kristen Palangka Raya
Jl. J.P. Jandan No. 1, R.T.A. Milono KM 8,5, Kalimantan Tengah
email: dwidedeh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan membandingkan pola pemeliharaan secara intensif dan ekstensif terhadap produksi sapi Bali. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Bangli. Pengukuran performans produksi sapi Bali berdasarkan beberapa faktor yaitu bobot lahir (BL), bobot sapih (BS), penambahan bobot badan (PBB), dan bobot 1 tahun (BB). Metode analisis menggunakan analisis varian (ANOVA) pola tersarang (*Nested Design*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa performans produksi (BL, BS, PBB, dan BB) sapi Bali pemeliharaan secara ekstensif lebih berat dibanding dengan pemeliharaan sapi Bali secara intensif dan rata-rata bobot badan sapi Bali jantan lebih besar dibanding sapi Bali betina. Disimpulkan bahwa performans peroduksi dan reproduksi sapi Bali tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas tetapi juga dipengaruhi oleh faktor iklim, musim, pakan ternak, dan manajemen pemeliharaan ternak.

Kata Kunci: produksi, pola pemeliharaan, sapi bali

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and compare production performance of Bali cattle between using intensive and extensive rearing farming system. This research has been carried in Bangli Regency. Measurement of Bali cattle production performance was determined several factors, namely Birth Weight (BW), Weaning Weight (WW), Weight Gain (WG), and 1 Year Weight (YW). The research method used was a survey, data were analysis by applying analysis of variance (ANOVA) in Nested Design. The results showed that the production performance (WB, WW, WG, and YW) of Bali cattle with extensive maintenance was heavier than that of intensively reared Bali cattle and the average body weight of male Bali cattle was greater than that of female Bali cattle. Based on Birth Weight (BW), weaning weight (WW), weight gain (WG) and Yearling Weight (YW), production performance of Bali cattle is not only influenced by the farming system and sex, but also by feed consumption and the environment.

Keywords: Production, Farming system, Bali cattle

Potensi Penggunaan GPS Sebagai Pelacak Lokasi Ternak Domba (*Ovis aries*) di Desa Tempurejo

Sivanka Resfania Budhi¹, Ambar Submawati², Iin Andriani³, Abdillah Faqih⁴, Nur Ila Okta Fiani⁵

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri

email : cendekiafillia@gmail.com

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri

ABSTRAK

Global Positioning System atau GPS, salah satu kemajuan teknologi di era globalisasi pada saat ini digunakan siapun dan dimanapun. Pemeliharaan ternak domba angon (gembala) merupakan sistem ternak yang melepas liarkan ternak padalahan luas untuk mencari pakan sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Global Positioning System* (GPS) terhadap pemeliharaan domba dengan sistem angon (gembala) pada ternak domba Desa Tempurejo. Pengambilan data dilakukan di Desa Tempurejo menggunakan metode observasi dan wawancara dengan mengamati ternak yang dipasang *smartphone* berbasis *android*. Wawancara dilakukan dengan peternak untuk mengetahui cara kerja GPS yang dipasangkan ke ternak. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Global Positioning System* (GPS) berpengaruh terhadap cara pemeliharaan domba dengan sistem angon (gembala) dengan mempermudah peternak untuk pencarian ternak.

Kata kunci : GPS, Gembala

ABSTRACT

Global Positioning System or GPS, one of the technological advances in the era of globalization today is used ready and everywhere. The maintenance of angon sheep (shepherds) is a livestock system that releases livestock on large land to find their own feed. The purpose of this study is to find out the influence of the *Global Positioning System* (GPS) on sheep rearing with angon (shepherd) system on tempurejo village sheep. The data collection was carried out in Tempurejo Village using observation and interview methods by observing livestock installed android-based smartphones. Interviews are conducted with breeders to find out how GPS works that is paired to livestock. Based on the results of observations it can be concluded that the use of The *Global Positioning System* (GPS) affects the way sheep are maintained with angon (shepherd) systems by making it easier for breeders to search for livestock.

Key words : GPS, Shepherd

Pengaruh Umur Simpan Telur Tetas Terhadap Fertilitas, Daya Tetas, Susut Tetas dan Kualitas DOC Kampung Super

Nurina Rahmawati

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
email : nuriena227@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lama simpan telur tetas kampung super agar tetap menghasilkan fertilitas, daya tetas, susut tetas, dan DOC yang baik. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Peternakan Universitas Islam Kediri pada 20 Februari sampai 20 Maret 2021. Materi penelitian berupa telur tetas dengan jumlah 360 butir. Telur tetas yang digunakan yaitu yang memiliki berat 55g – 65g per butir. Telur tetas disimpan dengan kurun waktu yang berbeda sesuai dengan perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode eksperimental dengan 4 perlakuan 6 ulangan dan setiap unit percobaan terdiri atas 15 butir telur. Perlakuan pada penelitian ini ialah P1 (penyimpanan telur tetas 3 hari), P2 (penyimpanan telur tetas 6 hari), P3 (penyimpanan telur tetas 9 hari) dan P4 (penyimpanan telur tetas 12 hari). Variable penelitian meliputi : fertilitas, daya tetas, susut tetas dan kualitas DOC. Data dianalisa menggunakan ANOVA. Jika data yang menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh nyata terhadap variabel, maka akan diuji lanjut menggunakan uji Beda Nyata Terkecil. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa umur simpan telur tetas tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap fertilitas, susut tetas. Namun menunjukkan pengaruh yang nyata ($P<0,05$) terhadap daya tetas dan kualitas DOC. Nilai rata-rata daya tetas pada masing – masing perlakuan ialah P1 (74,01%), P2 (49,68), P3 (55,56%) dan P4 (29,93%). Nilai rata-rata kualitas DOC pada perlakuan masing - masing P1 (99,92%), P2 (99,22%), P3 (98,23) dan P4 (80,17) . Kesimpulan Telur tetas ayam kampung super maksimal disimpan selama 9 hari untuk mempertahankan fertilitas, daya tetas, susut tetas dan kualitas DOC

Kata Kunci : telur tetas, penyimpanan, ayam kampung super.

ROOM E
BIDANG FOKUS : KESMAVET & REPRODUKSI
TERNAK

Produksi Embrio In Vivo Di Balai Embrio Ternak Cipelang dan Tren Perkembangan Embrio Transfer Global

Irma¹, Siti Darodjah¹, Nena Hilmia¹, Oloan Parlindungan², Ani Rosmayanti², Sri Wahyuni Siswanti², Septaria Jodiansyah², Laelatul Choiriyah², Sikin², Cece Sumantri³

¹ Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran Bandung
Jl. Raya Bandung - Sumedang Km. 21
email : irma_fapetipb@yahoo.co.id

² Balai Embrio Ternak Cipelang, Bogor
Kel. Cipelang, Kec. Cijeruk, Cijeruk, Kec. Cijeruk, Bogor

³ Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor
Jl. Agatis, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor

ABSTRAK

Perkembangan pasar global genetik mengalami perubahan strategi, tumbuhnya perusahaan genetik skala besar, kemajuan inseminasi buatan telah mendorong industrialisasi pasar embrio ternak. Hal tersebut berdampak kepada meningkatnya permintaan produksi embrio. Namun demikian, hingga saat ini efisiensi dari bioteknologi reproduksi masih rendah. Tujuan tulisan ini yaitu menyediakan gambaran singkat perkembangan produksi embrio *in vivo* di Balai Embrio Ternak Cipelang, Bogor, Indonesia dan meninjau tren perkembangan embrio transfer global di dunia. Data produksi embrio *in vivo* berasal dari data sekunder tahun 2014-2020 dari Balai Embrio Ternak Cipelang sedangkan data perkembangan embrio transfer dunia berasal dari lembaga asosiasi *International Embryo Transfer Society* atau *American Embryo Transfer Association*. Rataan total produksi embrio dan oosit *in vivo* di BET Cipelang yaitu 2.000 ova/tahun, rata-rata jumlah pelaksanaan superovulasi yaitu 257 program/tahun dan rata-rata jumlah embrio layak transfer 955 embrio/tahun. Perolehan ova/superovulasi berkisar antara 7-10 ova/flushing dengan embrio layak transfer per superovulasi berkisar antara 3-5 embrio/flushing. Efisiensi superovulasi produksi embrio *in vivo* bovidae di dunia menunjukkan angka jumlah ova dan embrio layak transfer per flushing yang konstan angka di angka 10 embrio/flushing, dengan embrio layak transfer sekitar 6 embrio/flushing. Secara umum, rata-rata produksi embrio *in vivo* dan embrio layak transfer di BET Cipelang meningkat setiap tahunnya. Upaya menurunkan embrio *in vivo* tidak layak transfer (degeneratif dan tidak terfertilisasi) terus dilakukan diupayakan. Adapun tren perkembangan produksi embrio *in vivo* di dunia mengalami penurunan diiringi peningkatan produksi embrio *in vitro*.

Kata kunci : superovulasi, flushing, embrio, sapi, in vivo derived

ABSTRACT

The development of the global genetic market has change in strategy, large-scale genetic companies, and artificial insemination has driven the industrialization of embryo market. Consequently, the demand for embryo production has grown. However, the overall efficiency of biotechnology process remains low. The aim of this review is to provide a brief description of the current situation of the in vivo embryo production at the Livestock Embryo Center, and to review the development trends of global embryo transfer. In vivo embryo production data comes from secondary data for 2014-2020 from the Livestock Embryo Center, while world transfer embryo development data comes from the International Embryo Transfer Society or American Embryo Transfer Association. The average total in vivo embryo production and oocytes at Livestock Embryo Centre is 2,000 ova/year, the average number of superovulation application is 257 programs/year and the average number of transferable embryos is 955 embryos/year. The average of ova per superovulation ranged from 7-10 ova/flushing with transferable embryos per superovulation ranging from 3-5 embryos/flushing. In general, the average production of in vivo embryos and transferable embryos at Livestock Embryo Centre increases every year. There was no major change in superovulation efficiency in the world, as the estimated number of ova and transferable embryos per flush remained relatively constant (10.5 and 6.4 in 2019 vs. 10.2 and 6.2 in 2018, or 10.6 and 6.4 in 2017, respectively). The development trend of in vivo embryo production in the world has decreased accompanied by an increase in in vitro embryo production.

Keywords: superovulation, flushing, embryo, cattle, in vivo derived

Titer Antibodi ND (Newcastle Disease) dan CV (Coefficient Of Variance) Dengan Uji HI (Hemagglutination Inhibition) pada Ayam Petelur di Kandang Open dan Close House

Ade Himawan Febianto Hadi ¹⁾, Miarsono Sigit ²⁾, Ertika Fitri Lisnanti ^{1)*}

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri ¹⁾,
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya²⁾

*Email corresponding author: ertika@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat titer antibodi ayam petelur dan CV (*Coefficient of variance*) pada kandang *open* dan *close house*. Penelitian ini bertempat di peternakan ayam petelur bukit kapur *farm* yang beralamatkan di Talun Kabupaten Blitar Jawa timur. Sampel penelitian ini dipilih secara acak dari masing masing kandang dengan jumlah masing masing kandang yaitu 30 sampel uji. Sampel darah diambil melalui pembuluh darah vena *brachialis* yang berada pada bagian dalam sayap ayam. Pemeriksaan titer dilakukan dengan metode uji serologi HI tes (*Hemagglutination inhibition*) di laboratorium uji serologi PT Akurat Diagnostik Indonesia. Hasil dari uji serologi HI tes selanjutnya dilakukan analisis lanjut menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa titer antibodi yang dimiliki dari masing masing kandang menunjukkan hasil tidak berbeda nyata serta CV dari masing masing kandang tergolong baik. Rerata hasil titer dari penelitian ini adalah 10 HI log 2 atau 2¹⁰. Dimana hasil rata-rata titer dari kandang *open house* menunjukkan angka 9,9 HI log 2 atau 2^{9.9} dan rata-rata titer pada kandang *close house* menunjukkan angka 10,0 HI log 2 atau 2¹⁰. CV (*Coefficient Of Variance*) dari masing masing kandang yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 9,51% untuk kandang *close house* dan 6,84% untuk kandang *open house*. Titer antibodi ND (*Newcastle Disease*) dan CV (*Coefficient Of Variance*) dari kandang *open* dan *close house* menunjukkan hasil tidak berbeda nyata ($P>0.05$)

Kata kunci : titer antibodi, CV (*Coefficient Of Variance*), ND (*Newcastel Disease*), *open house*, *close house*

ABSTRACT

This study aims to determine differences in the anti-body titer levels of laying hens and CV (Coefficient of variance) in open and close houses. This research took place at the Bukit kapur laying hens farm which is located at Talun, Blitar Regency, East Java. The sample of this study was randomly selected from each cage with the number of each cage being 30 test samples. Blood samples were taken through the brachial vein which is located on the inside of the chicken wing. Titer examination was carried out using the HI test (Hemagglutination inhibition) serological test method at the serological test laboratory of PT Akurat Diagnostik Indonesia. The results of the HI serological test were then further analyzed using the t test. The results showed that the anti-body titers from each cage were not significantly different and the CV from each cage was good. The average titer result from this study was 10 HI log 2 or 2¹⁰. Where the average titer result from open house cages showed 9.9 HI log 2 or 2^{9.9} and the average titer in close house cages showed 10.0 HI log 2 or 2¹⁰. CV (Coefficient Of Variance) of each cage obtained from this study is 9.51% for close house cages and 6.84% for open house cages. The anti-body titers for ND (Newcastle Disease) and CV (Coefficient Of Variance) from open and close houses showed no significant difference ($P>0.05$)

Keywords: antibody titer, CV (*Coefficient Of Variance*), ND (*Newcastle Disease*), *open house*, *close house*

Preferensi Peternak dalam Pemilihan Pejantan Sapi Perah Sumber Bibit Inseminasi Buatan Dan Relasinya dengan Alel A2 Gen CSN2

Hermawan Setyo Widodo, Chomsiatun Nurul Hidayah, Yusuf Subagyo dan Afduha Nurus Syamsi

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr Soeparno No. 60, Karangwangkal, Purwokerto
email : hsw@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Alel A1 dari gen CSN2 dinilai berkorelasi dengan penyakit degeneratif pada konsumen susu sapi perah di beberapa negara. Kehadiran alel tersebut dapat muncul karena penggunaan bibit pejantan sumber inseminasi buatan yang dipilih peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi peternak dalam memilih pejantan tersebut dan telah diidentifikasi alel A1/A2 gen CSN2. Sampel sebanyak 15 orang peternak diberikan kuesioner mengenai pemilihan pejantan sumber bibit inseminasi. Data mengenai identifikasi alel direlasikan terhadap data dari kuesioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peternak cenderung memilih pejantan dengan alel A2 untuk diinseminasikan pada betina yang dimiliki. Pemilihan tersebut dikarenakan adanya sugesti dari inseminator (80%) dibandingkan dengan permintaan sendiri (20%). Alasan pemilihan pejantan tersebut karena aspek produktifitas (86,6%) atau lainnya (13,4%). Simpulan yang diperoleh yakni keberadaan alel A2 gen CSN2 merupakan hasil dari preferensi peternak yang disugesti inseminator dengan alasan produktifitas.

Kata Kunci : sapi perah, peternak, inseminasi buatan, gen CSN2

ABSTRACT

The A1 allele of the CSN2 gene was assessed to be correlated with degenerative diseases in dairy cow consumers in several countries. The presence of these alleles can arise due to the use of artificial insemination male seeds selected by breeders. This study aims to determine the preferences of breeders in selecting these males and the A1/A2 allele of the CSN2 gene has been identified. A sample of 15 breeders was given a questionnaire regarding the selection of male sources of insemination seeds. Data regarding allele identification was related to data from the questionnaire. The results obtained indicate that breeders tend to choose males with the A2 allele to be inseminated in their females. The selection was due to the suggestion of the inseminator (80%) compared to his own request (20%). The reason for choosing the male was because of the aspect of productivity (86.6%) or others (13.4%). The conclusion obtained is that the presence of the A2 allele of the CSN2 gene is the result of the preference of breeders who are suggested by the inseminator for reasons of productivity.

Keywords: dairy cows, breeders, artificial insemination, gene CSN2

Pengaruh Penggunaan Sinbiotik sebagai Pengganti Antibiotik terhadap Performa Produksi

Yesika Ayu Yulia Rahmawati¹, Efi Rokhana², Nurina Rahmawati³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
 Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
 Email: yesikasusanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sinbiotik sebagai pengganti antibiotik terhadap performa produksi meliputi penambahan bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan. Materi penelitian yang digunakan adalah bebek Hirida sebanyak 120 ekor. Perlakuan yang diberikan meliputi (P0) pakan adukan, (P1) pakan adukan dan antibiotik, (P2) pakan adukan dan EM-4, (P3) pakan adukan dan sinbiotik (bawang putih dan EM-4). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) menggunakan 4 perlakuan dan 6 ulangan masing-masing ulangan terdapat 5 ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh nyata di setiap perlakuan terhadap konsumsi pakan, Pertambahan Bobot Badan (PBB), dan konversi ransum. Penelitian tentang efektivitas penggunaan sinbiotik terhadap performa produksi bebek Hibrida belum sepenuhnya dapat menggantikan peran penggunaan antibiotik pada pakan untuk mendapatkan performa produksi bebek Hibrida yang unggul. Hasil Penelitian tidak memberikan pengaruh yang nyata, sehingga penggunaan sinbiotik pada pakan bisa di gunakan untuk menggantikan penggunaan antibiotik sebagai pakan ternak untuk mendapatkan performa bebek Hibrida yang baik.

Kata Kunci : Bebek Hibrida, Sinbiotik, Performa Produksi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using synbiotics as a substitute for antibiotics on production performance including body weight gain, feed consumption, feed conversion. The research material used was 120 Hirida ducks. The treatments given included (P0) mixed feed, (P1) mixed feed and antibiotics, (P2) mixed feed and EM-4, (P3) mixed feed and synbiotics (garlic and EM-4). The research method used in this study was an experiment with a completely randomized design (CRD) using 4 treatments and 6 replications, each with 5 replications. The results showed that there was no significant effect in each treatment on feed consumption, body weight gain (PBB), and Feed Conversion Ratio (FCR). Research on the effectiveness of the use of synbiotics on the production performance of hybrid ducks has not been able to completely replace the role of the use of antibiotics in feed to obtain superior hybrid duck production performance. The results of the study did not give a real effect, so the use of synbiotics in feed could be used to replace the use of antibiotics as animal feed to get good hybrid duck performance.

Keywords: Hybrid duck, Synbiotic, Performance production

Hubungan Antara Bcs Dan Umur Terhadap Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Sapi Perah Di Desa Babadan Kecamatan Ngancar
Relationship Between Bcs And Age To Artificial Insemination Success In Dairy Cattle In Babadan Village, Ngancar District

Eka Fitri Febrian Wati¹⁾, Efi Rokana²⁾, Ertika Fitri Lisnanti³⁾
 1),2),3)Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
 Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
ekafitri0605@gmail.com

ABSTRAK

Bertujuan untuk mengetahui hubungan *Body Condition Score* (BCS) dan Umur terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi perah sebanyak 40 ekor yang diambil dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*) : sudah memasuki umur pubertas (2-3, 4-5, 6-7 tahun), setelah di Inseminasi Buatan, memiliki pakan yang relatif sama, memiliki BCS berkisar 2 – 4. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil hubungan antara BCS dan umur terhadap *Service Per Conception* (S/C) sebagai variabel kontrol dimasukkan kedalam analisis, terjadi peningkatan nilai koefisien korelasi menjadi 0,355 tetap bernilai positif dan tergolong kategori rendah. Nilai sig. (2-tailed) 0,026 <0,05 maka hubungan antara BCS dan umur terhadap S/C sebagai variabel kontrol adalah signifikan (Nyata). Kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa variabel BCS (X1) dan umur (X2) berhubungan secara signifikan terhadap *Service Per Conception* (Y) dan dikategorikan pada rentang hubungan yang rendah.

Kata Kunci : Hubungan Bcs, Umur, Keberhasilan Ib, Desa Babadan.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between BCS and Age on the Success of Artificial Insemination, Ngancar District, Kediri Regency. The material used in this study was 40 dairy cows taken with certain criteria (purposive sampling): had entered puberty (2-3, 4-5, 6-7 years), after artificial insemination, had relatively the same feed. , has a BCS ranging from 2 to 4. Based on the research that has been carried out, it is found that the relationship between BCS and age on Service Per Conception (S/C) as a control variable is included in the analysis, there is an increase in the value of the correlation coefficient to 0.355 which remains positive and is classified as low . sig value. (2-tailed) 0.026 0.05 then the relationship between BCS and age on S/C as a control variable is significant (significant). The conclusion from the results and discussion in the research that has been carried out can be seen that the Body Condition Score (X1) and age (X2) variables are significantly related to Service Per Conception (Y) and are categorized in the low range of relationships.

Keywords: Relationship Bcs, Age, Success Ib, Babadan Village.

Pengaruh Faktor non Genetik terhadap Sifat Pertumbuhan Prasapah Domba Garut yang Dipelihara Secara Intensif

Dudi¹, Dedi Rahmat¹, Asep A Fuad²

¹Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
Jl. Dr. HC. Ir. Soekarno Km21 Jatinangor
email : dudi@unpad.ac.id

²BPPTDK Margawati Garut-DKPP Propinsi Jawa Barat
Kec. Garut Kota-Kab. Garut

ABSTRAK

Domba Garut merupakan sumberdaya genetik khas Jawa Barat yang sangat menunjang ketersediaan daging di Indonesia. Performans domba Garut antara lain dipengaruhi oleh faktor genetik dan non genetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor non genetik yang mempengaruhi sifat pertumbuhan domba Garut pada kondisi intensif. Sebanyak 320 catatan data bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan harian domba Garut kelahiran 2020-2021 telah digunakan. Faktor non genetik yang dianalisis terdiri atas tipe kelahiran, tahun musim dan jenis kelamin anak domba. Analisis data menggunakan general linear model uji Duncan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor non genetik mempengaruhi bobot lahir, bobot sapih dan pertambahan bobot badan prasapah domba Garut ($P < 0,05$).

Kata Kunci: faktor non genetik, domba Garut

ABSTRACT

Garut sheep is a unique genetic resources from West Java which greatly supports the availability of meat in Indonesia. Garut sheep performance is influenced by genetic and non-genetic factors, among others. The objective of this study was determine the non-genetic factor which affect growth traits in Garut lambs under intensive conditions. A total of 320 data records of birth weight, weaning weight and daily gain of Garut Sheep born in 2020-2021 have been used. A model containing the effect of season of birth, type of birth and gender of lamb was used for identification of factor affecting growth traits. Data analyzed used general linear model a significant level 0.05. The results showed that non-genetic factors influenced birth weight, weaning weight and daily gain of Garut sheep ($P < 0.05$).

Keywords: non genetic factors, Garut sheep

**Pelatihan Daring Manajemen Pakan Dan Kesehatan Ternak Ruminansia Di Desa Joho
Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Di Era Pandemi Covid-19**

Ertika Fitri Lisnanti¹, Amiril Mukmin², Nastiti Winahyu³

^{1,2} Prodi Peternakan, ³ Prodi Agribisnis
Universitas Islam Kediri, Jalan Sersan Suharmadji 38 Kota Kediri
Email : ertika@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen Fakultas Pertanian UNISKA dilaksanakan di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan sasaran para peternak sapi potong. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan para peternak dalam mengelola ternaknya sekaligus menerapkan teknologi sederhana guna meningkatkan produktifitas ternak yang dipelihara. Pelaksanaan pelatihan di era pandemi Covid-19 dilakukan secara daring menggunakan *WhatsApp Group*. Materi kegiatan terdiri dari manajemen pakan dan kesehatan ternak ruminansia. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Diharapkan dengan selesai pelatihan ini, kemampuan peternak terhadap kebutuhan nutrisi dan kesehatan ternak meningkat. Peternak juga bisa membuat pakan ruminansia sederhana sesuai dengan kebutuhan nutrisinya.

Kata Kunci : Pelatihan, Pakan, Kesehatan, Ruminansia, Joho

ABSTRACT

This time, the community service program carried out by the Faculty of Agriculture UNISKA lecturer team was carried out in Joho Village, Semen District, Kediri Regency, with the target of beef cattle breeders. The main objective to be achieved from this activity is to increase the ability and skills of breeders in managing their livestock as well as applying simple technology to increase the productivity of the livestock being kept. The training was boldly chosen using simple media, namely using WhatsApp Group, because of the Covid-19 pandemic conditions that made it impossible to hold face-to-face meetings. The activity material consists of feed management and health of ruminants. The training activities went well and smoothly and conducive. It is hoped that by completing this training, the ability of breeders to increase their nutritional needs and livestock health. Farmers can also make simple ruminant feed according to their nutritional needs.

Keywords: Training, Feed, Health, Ruminants, Joho

ROOM F
BIDANG FOKUS : PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT & TEKNOLOGI HASIL TERNAK

Pembuatan Ransum Komplit Berbasis Limbah Tanaman Pangan : Peningkatan Produktivitas dan Kesehatan Kambing di Desa Tandasura Kabupaten Polman

Marsudi, Najmah Ali, Deka Uli Fahrodi, Suhartina, Taufik Dunialam Khaliq

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, Majene
email : najmahali@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu daerah penyuplai tanaman pangan terbesar di Sulawesi Barat. Produk samping limbah tanaman pangan yang biasanya hanya dibuang dan dibiarkan bertumpuk saja sehingga merupakan sumber pencemaran lingkungan. Kecukupan nutrisi dan ketersediaan pakan secara kontinu sepanjang tahun adalah merupakan faktor yang sangat urgen dalam upaya peningkatan produktivitas ternak. Dalam suatu usaha peternakan komponen penunjang utama bahan pakan ternak yang alokasi pembiayaannya dalam suatu manajemen pemeliharaan adalah berkisar 70-75 % dari total biaya produksi. Salah satu upaya dalam pemenuhan bahan pakan yang fluktuatif sepanjang tahun adalah dengan memanfaatkan limbah tanaman pangan. Rendahnya kualitas nutrisi dan tingginya serat kasar merupakan faktor pembatas pemanfaatan limbah tersebut untuk digunakan sebagai pakan alternatif. Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai nutrisi dari limbah tanaman pangan untuk kambing adalah dengan pengolahan bertingkat amoniasi fermentasi. Teknik pengolahan ini dianggap perlu untuk diinformasikan kepada kelompok peternak di Desa Tandasura yang merupakan basis populasi ternak kambing yang cukup besar di Kabupaten Polman. Media yang tepat untuk menyampaikan informasi ini adalah dengan melakukan BIMTEK dan praktek langsung pengolahan limbah tanaman pangan dengan teknik amoniasi fermentasi lalu membuatnya menjadi pakan komplit. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kepada peternak kambing teknik pengolahan bahan pakan berbasis limbah tanaman pangan dan agroindustri dengan cara amoniasi fermentasi (amfer). Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini terjadi peningkatan kemampuan peternak membuat formulasi pakan komplit berbasis limbah tanaman pangan amfer berdasarkan fase pertumbuhan ternak kambing.

Kata-kata kunci : Desa Tandasura, amoniasi fermentasi, limbah pertanian, formulasi pakan

ABSTRACT

Polewali Mandar Regency is one of the largest food crop supply areas in West Sulawesi. The by-products of food crop and agro-industry waste are usually only disposed of and left to accumulate so that they are a source of environmental pollution. Adequate nutrition and continuous availability of feed throughout the year are very important factors in efforts to increase livestock productivity. In a livestock business, the main supporting component is animal feed ingredients whose financing allocation in a maintenance management is in the range of 70-75% of the total production cost. One of the efforts to fulfill fluctuating feed ingredients throughout the year is to utilize food plant and agro-industrial waste. The low nutritional quality and high crude fiber are limiting factors for the utilization of the waste to be used as an alternative feed. Appropriate technology that can be used to increase the nutritional value of food crop waste and agro-industry for goats is with ammonia-fermented stratified processing. This processing technique is considered necessary to be informed to the farmer group in Tandasura Village which is the basis of a fairly large goat population in Polman Regency. The right media to convey this information is by conducting BIMTEK and direct practice of processing agro-industrial food plant waste with the ammonia fermentation technique and then making it a complete feed. The aim is to increase knowledge by providing counseling to goat breeders on techniques for processing feed ingredients based on food plant waste and agro-industry by means of fermented ammonia. The results obtained from this activity are an increase in the ability of farmers to make complete feed formulations based on fermented ammonia industrial waste based on the growth phase of goats.

Key words : Tandasura Village, fermented ammonia, agro-industrial waste, feed formulation

Evaluasi Kualitas Fisik Biskuit Biosuplemen Kelinci (Bbci) Yang Dipanaskan Pada Lama Waktu Yang Berbeda
Evaluation Of The Physical Quality Of Rabbit Biosupplement Biscuit (Bbci) That Treated With Different Heating Time

Efi Rokana¹, Mubarak Akbar¹, Dyah Arie WK²

¹Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri-Kediri

²Prodi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Islam Kediri-Kediri

Email: efi@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas fisik biskuit biosuplemen kelinci (BBCi) yang dipanaskan pada lama waktu yang berbeda. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 Agustus sampai 08 September 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan enam ulangan, sehingga diperoleh 30 unit percobaan. Setiap unit percobaan terdiri dari 3 keping biskuit biosuplemen kelinci sehingga diperlukan 90 keping biskuit. Perlakuan penelitian adalah lama waktu pemanasan pada suhu 100°C (P) yaitu P1 selama 45 menit ; P2 selama 60 menit; P3 = selama 75 menit; P4 = selama 90 menit; P5 = selama 105 menit. Variabel penelitian meliputi uji organoleptik, uji kerapatan, daya serap air, dan ketahanan benturan. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan sidik ragam jika terdapat pengaruh yang nyata atau sangat nyata dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama waktu pemanasan yang berbeda menunjukkan pengaruh yang berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap kepadatan dan ketahanan benturan BBCi, sedangkan terhadap variabel warna, aroma, tekstur, kerapatan, dan daya serap air menunjukkan pengaruh yang tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Kesimpulan penelitian adalah bahwa nilai kepadatan dan ketahanan benturan BBCi terbaik dijumpai pada perlakuan P4 dan P5, yaitu lama pemanasan pada suhu 100°C selama 90 menit dan 105 menit.

Kata kunci: biskuit biosuplemen kelinci, uji organoleptik, uji kerapatan, daya serap air, ketahanan benturan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the physical quality of rabbit biosupplement biscuits (BBCi) which were heated at different lengths of time. The study was conducted from August 15 to September 08 2021. This study used a completely randomized design (CRD) with 5 treatments and six replications.. The research treatments were the length of time heating at a temperature of 100°C (P), namely P1= for 45 minutes; P2= for 60 minutes; P3 = for 75 minutes; P4 = for 90 minutes; P5 = for 105 minutes. The research variables included organoleptic tests, density tests, water absorption, and impact resistance. The data is analyzed by ANOVA if there is a significant or highly significant effect, followed by the Least Significant Difference (LSD) test. The results showed that different heating times showed a highly significant effect ($P < 0.01$) on the density and impact resistance of BBCi, while the variables of color, smell, texture, density, and water absorption showed no significant effect. ($P > 0.05$). The conclusion was that the best BBCi density and impact resistance values were found in the treatment with a long heating time of 90 and 105 minutes.

Keywords: rabbit biosupplement biscuit, organoleptic test, density test, water absorption, impact resistance

Motivasi Usaha Sate Klatak di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul di Era Pandemi Covid-19

Muhammad Sayid Jabbar Surendra¹, Anie Eka Kusumastuti^{2*}, Siti Azizah²

^{1,2}Department Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang
Jl. Veteran Malang 65145 Jawa Timur

*email: anieeka@ub.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi usaha dari usaha sate klatak yang berada di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2021. Aspek Motivasi usaha yang diamati dalam penelitian ini mengambil dasar dari teori McClelland mencakup kebutuhan berprestasi (*need of Achievement*), kebutuhan berkuasa (*need of Power*), dan kebutuhan afiliasi (*need of Affiliation*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dua orang informan kunci (*key informan*), yaitu pemilik usaha sate klatak Pak Pong dan sate klatak Kang Dayat dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua orang informan kunci menunjukkan bahwa kebutuhan motivasi yang lebih dominan yang mendorong seseorang menjadi pemilik usaha sate klatak adalah kebutuhan berprestasi. Kebutuhan berprestasi yang dimaksud yaitu faktor mencari nafkan dan adanya keinginan menjadi mandiri. Hal ini didukung oleh adanya lingkungan keluarga yang juga memiliki usaha serupa sehingga memudahkan dan mensukseskan mereka dalam melakukan usahanya.

Kata Kunci: Sate klatak, motivasi usaha, teori motivasi Mc.Clelland

ABSTRACT

The research aimed to determine the entrepreneurship motivation of sate klathak business located in Pleret District Bantul Regency Yogyakarta. The research was conducted from May to June 2021. The research method used was a qualitative descriptive, while data were collected by using observation, depth interview and documentation. Two key informants were used as a research sample which was chosen by purposive sampling method, namely Sate Klatak Pak Pong and Sate Klatak Kang Dayat. The entrepreneurship motivation aspects analyzed in this study are based on motivational theory from McClelland that includes need of Achievement, need of Power and need of Affiliation. Data were analyzed by descriptively. The results showed that the more dominant motivation that encourages people to be sate klatak business owners was need of Achievement such as earning salary factors, and desire to be independent .

Keywords: Sate klatak, entrepreneurship motivation, Mc.Clelland motivation theory

Penggunaan Kotoran Ayam Sebagai Pupuk Pertanian Masyarakat

Gading Desantio Wicaksono

Sekolah Menengah Atas 1 Mejayan
 Jl. Panglima Sudirman No. 82 Mejayan, Madiun
 email : gadingdesan24@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan populasi ayam sudah masuk di dalam segala tingkat masyarakat, baik dari peternakan skala rumahan sampai perusahaan. Peternakan ayam pun tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Kebutuhan gizi daging dari ayam terus meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan utamanya adalah limbah dari kotoran ayam. Banyaknya kotoran ayam yang tidak dimanfaatkan membuat inovasi dalam pemilihannya, pemilihan kotoran ayam berlandaskan pada kotoran ayam yang mengandung kandungan *Nitrogen* yang tinggi mengandung jumlah *Kalium* dan *Fosfor* yang baik. *Nitrogen* yang tinggi dan unsur hara yang seimbang menjadikan kompos kotoran ayam merupakan jenis pupuk kandang yang digunakan. Namun nilai kandungan *Nitrogen* yang tinggi dalam kotoran ayam berbahaya bagi tanaman jika tidak diolah atau dikomposkan dengan benar, kotoran ayam bisa membakar, bahkan membunuh tanaman. Pengomposan kotoran ayam adalah salah satu metode untuk melunakkan senyawa senyawa pada kotoran ayam agar kotoran cocok untuk di aplikasikan. Pemberian pupuk dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebar, pop up, dan fertigasi. Pelaksanaan dilakukan pada tumbuhan tomat (*Lycopersicum esculentum*). Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, interaksi antara jenis dan pengaplikasian pupuk kandang terdapat pada diameter, pupuk kandang hanya berpengaruh nyata terhadap diameter batang 14 HST. Jenis pupuk kandang nyata mempengaruhi suhu tanah setiap waktu pengamatan, berat volume tanah 14 HST. Cara aplikasi berpengaruh nyata terhadap kadar lengas tanah 28 HST, diameter batang 14 HST dan 28 HST. Cara pengaplikasian pada pupuk kotoran ayam juga memungkinkan untuk digunakan dalam pupuk kotoran hewan lain. Berdasarkan literatur dan percobaan yang telah dilakukan, teknik pop up adalah teknik paling maksimal dalam pengaplikasian pupuk kotoran ayam.

Kata kunci : limbah, kotoran ayam, kompos

ABSTRACT

*The existence of the chicken population has entered all levels of society, from home-scale farms to companies. Chicken farms are also spread in various parts of Indonesia. The nutritional needs of chicken meat continue to increase from year to year. The main problem is the waste from chicken manure. The amount of chicken manure that is not utilized makes innovations in sorting, the selection of chicken manure is based on chicken manure which contains a high nitrogen content containing good amounts of Potassium and Phosphorus. High nitrogen and balanced nutrients make chicken manure compost the type of manure used. However, the high value of Nitrogen content in chicken manure is harmful to plants if it is not processed or composted properly, chicken manure can burn, even kill plants. Composting chicken manure is one method to soften the compounds in chicken manure so that the manure is suitable for application. Fertilizer application is carried out in several ways, namely spreading, pop-up, and fertigation. The implementation was carried out on tomato plants (*Lycopersicum esculentum*). From the analysis and discussion carried out, it can be concluded that the interaction between the type and application of manure was found in diameter, manure only had a significant effect on stem diameter 14 DAP. The type of manure significantly affected soil temperature at each observation time, soil volume weight 14 DAP. application had a significant effect on soil moisture content 28 DAP, stem diameter 14 DAP and 28 DAP. The method of application of chicken manure also allows it to be used in other animal manure fertilizers. Based on the literature and experiments that have been carried out, the pop up technique is the most optimal technique in the application of chicken manure fertilizer.*

Keywords: waste, chicken manure, compost

Karakterisasi Fenotipe dan Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Kambing Jawarandu di Pedagang Ternak Kota Samarinda Kalimantan Timur
Phenotypic Characterization and Factors Affecting the Trade of Jawarandu Goat in Livestock Traders at Samarinda City, East Kalimantan

Surya Nur Rahmatullah^{1*}, W. Maulana¹, M.Siddiq¹, M.I.Haris¹, Ibrahim¹, dan A.Sulaiman²

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
 Jl. Paser Balengkong, Kampus Unmul Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur

²Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat
 Jl. A.Yani, Km 35.5, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

*Korespondensi email : suryanr@faperta.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pedagang ternak dalam penjualan kambing secara umum menggunakan sifat kualitatif dan kuantitatif ternak dalam menentukan harga ketika proses jual beli ternak. Sifat tersebut mempengaruhi performans yang berkaitan dengan kemampuan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenotipe dan faktor yang mempengaruhi perdagangan kambing Jawarandu yang dipelihara dan dipasarkan oleh pedagang ternak di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 - Maret 2021 di pedagang ternak Kota Samarinda. Penelitian menggunakan kambing Jawarandu jantan umur 8 sampai 24 bulan. Metode penelitian dan analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis keragaman. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata sifat kuantitatif kambing Jawarandu di Kota Samarinda diperoleh nilai rata-rata dan SD dari Panjang badan, Lingkar dada dan Tinggi pundak (cm) secara berurutan yaitu $63,16 \pm 6,14$; $70,87 \pm 6,48$; $69,20 \pm 6,24$. Keragaman sifat kualitatif kambing Jawarandu di Kota Samarinda memiliki warna bulu dominan ditemukan yaitu campuran coklat putih (34,69%). Profil muka kambing yang dominan ditemukan yaitu cembung 100%, dengan bentuk telinga menjuntai ke bawah dan tidak terlipat 100%. Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan kambing Jawarandu di Kota Samarinda dipengaruhi oleh jenis bangsa kambing, jenis kelamin, umur kambing, asal kambing, dan berdasarkan biaya (*cost-based pricing*). Faktor dalam penetapan harga dengan berdasarkan performans akan mampu menambahkan harga jual untuk mendapatkan keuntungan ataupun pendapatan serta mampu menutupi biaya produksi dari pedagang ternak.

Kata kunci : fenotipe, perdagangan, kambing Jawarandu, pendapatan

ABSTRACT

Livestock traders in the sale of goats generally use the qualitative and quantitative characteristics of livestock in determining prices when buying and selling livestock. These properties affect performance related to production capability. This study aims to identify the phenotype and factors that influence the trade of Jawarandu goats that are kept and marketed by livestock traders in Samarinda City, East Kalimantan. The research was carried out in December 2020 - March 2021 at a livestock trader in Samarinda City. The study used buck Jawarandu goats aged 8 to 24 month. The research method and data analysis in this study were using descriptive analysis and analysis of diversity methods. The results of this study obtained the average local Indonesian quantitative trait in the city of Samarinda, namely the Jawarandu goat, the average and SD values obtained from body length, chest circumference, and shoulder height expressed in (cm) respectively, namely 63.16 ± 6.14 ; 70.87 ± 6.48 ; 69.20 ± 6.24 . The diversity of the qualitative characteristics of Jawarandu goats in Samarinda city has the dominant coat color found, which is a mixture of white chocolate (34.69%). The dominant goat's facial profile was found to be convex 100%, with the ears hanging down and not folded 100%. Factors that affect the trading activities of Jawarandu goats in Samarinda City are influenced by the breed of goat, gender, age of the goat, the origin of the goat, and cost-based pricing. Factors in determining the price based on performance will be able to increase the selling price to get a profit or income and be able to cover the production costs of livestock traders.

Keywords : phenotypic, trading, Jawarandu goat, income.

Total Mikroba dan pH Susu Segar Kambing Perah Peranakan Etawa (PE) di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo
Total Microbes and pH of Etawa Breeded Goat Fresh Milk (Pe) in Kaligesing District, Purworejo Regency

Yusuf Subagyo¹, Deska Putri Damarsiwi¹, Hermawan Setyo Widodo¹, dan Rizak Tiara Yusan²

¹Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
yssp2015@gmail.com/yusuf.subagyo@unsoed.ac.id

²Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kualitas susu segar kambing perah PE di kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, berdasarkan total mikroba dan pH-nya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey terhadap para peternak kambing PE di tiga desa yang terpilih sebagai sampel. Pemilihan desa sampel berdasarkan stratifikasi populasi besar, menengah, dan kecil, sehingga terpilih 23 peternak desa Pandanrejo, 10 peternak desa Tlogoguwo, dan 4 peternak desa Kaliharjo. Materi yang digunakan adalah susu segar sebanyak masing-masing 500 ml dari masing-masing peternak. Data jumlah bakteri dan pH susu segar ini akan dianalisis dengan uji t. Selain itu juga dilakukan observasi dan wawancara menggunakan kuisioner terstruktur terhadap semua sampel peternak. Hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil uji bakteri dan pH susu segar kambing PE. Rataan total mikroba susu di Desa Pandanrejo sebesar $15,53 \times 10^5$, Desa Tlogoguwo sebesar $21,65 \times 10^5$, dan Desa Kaliharjo sebesar $29,81 \times 10^5$ CFU/ml. Rataan pH susu di Desa Pandanrejo sebesar 6,86, Desa Tlogoguwo 6,64, dan Desa Kaliharjo 6,68. Hasil analisis data menggunakan uji "t" menunjukkan bahwa rata-rata total mikroba dan pH susu kambing di ketiga Desa tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas susu kambing ditinjau dari total mikroba tergolong kurang baik karena melebihi angka standard Thai Agricultural Standard (2008), sedangkan pH-nya tergolong normal.

Kata kunci: Total mikroba, pH susu, kualitas susu kambing, kambing PE.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the quality of fresh milk of PE dairy goats in Kaligesing sub-district, Purworejo district, based on the total microbial and its pH. This research was conducted using a survey method for PE goat breeders in the three selected villages as samples. The selection of sample villages was based on large, medium, and small population stratification, so that 23 farmers from Pandanrejo village, 10 farmers from Tlogoguwo village, and 4 farmers from Kaliharjo village were selected. The material used is 500 ml of fresh milk from each farmer. The data on the number of bacteria and the pH of this fresh milk will be analyzed by t test. In addition, observations and interviews were also conducted using a structured questionnaire on all samples of farmers. The results of observations and interviews were analyzed descriptively to explain the results of the bacterial test and pH of PE goat's fresh milk. The total mean of milk microbes in Pandanrejo Village was 15.53×10^5 , Tlogoguwo Village was 21.65×10^5 , and Kaliharjo Village was 29.81×10^5 CFU/ml. The average pH of milk in Pandanrejo Village is 6.86, Tlogoguwo Village is 6.64, and Kaliharjo Village is 6.68. The results of data analysis using the "t" test showed that the mean total microbes and pH of goat's milk in the three villages were not significantly different ($P > 0.05$). Based on this, it can be concluded that the quality of goat's milk in terms of total microbes is not good because it exceeds the standard number of the Thai Agricultural Standard (2008), while the pH is classified as normal.

Key words: Total microbes, pH of milk, quality of goat's milk, PE goat.

Karakteristik Kimia Dan Organoleptik Keju Lunak Dengan Penggunaan Koagulan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Blimbi*)

Putri Alfianti¹, Efi Rokhana², Dyah Nurul Afiah³

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
Email: putrialfianti01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kimia dan organoleptik keju lunak dengan penggunaan koagulan belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November sampai 16 Desember 2021 di Laboratorium Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri Kediri. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kompor, double boiler, panci, thermometer, labu kjeldahl, spatula, pisau, kain saring, timbangan digital, plastik klip, kertas label, pulpen dan kamera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan, perlakuan P0: tanpa penambahan sari belimbing wuluh, P1: 3% sari belimbing wuluh, P2: 5% sari belimbing wuluh, dan P3: 7% sari belimbing wuluh. Variabel yang diamati termasuk rendemen, kadar air, warna, aroma, rasa, tekstur dan tingkat kesukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan sari belimbing wuluh tidak berpengaruh nyata terhadap warna, rasa dan kesukaan keju lunak, namun berpengaruh nyata terhadap rendemen *curd*, kadar air, aroma dan tekstur keju lunak. Penggunaan sari belimbing wuluh sebagai koagulan menghasilkan efektivitas yang rendah jika dibandingkan dengan koagulan rennet.

Kata kunci : Keju lunak, belimbing wuluh, rendemen, kadar air, organoleptik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the chemical and organoleptic characteristics of soft cheese with the use of starfruit (Averrhoa blimbi) as a coagulant. This research was conducted from November 25 to December 16, 2021 at the Animal Husbandry Laboratory, Faculty of Agriculture, Kediri Islamic University, Kediri. The tools used in the research were stove, double boiler, pan, thermometer, Kjeldahl flask, spatula, knife, filter cloth, digital scale, plastic clip, paper label, pen and camera. The method used in this study is an experimental method using a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 6 replications, treatment P0: without the addition of starfruit juice, P1: 3% starfruit juice, P2: 5% starfruit juice, and P3 : 7% wuluh starfruit juice. The variables observed included yield, moisture content, color, aroma, taste, texture and level of preference. The results showed that the addition of starfruit juice had no significant effect on the aroma, color, taste and preference of soft cheese, but had a significant effect on the curd yield, moisture content and texture of soft cheese. The use of star fruit juice as a coagulant resulted in low effectiveness when compared to rennet coagulant.

Key words : Soft cheese, star fruit wuluh, yield, moisture content, organoleptic